

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AGRESIVITAS

PADA SISWA SMA NEGERI 1 TUMPANG

SKRIPSI



Oleh

NANDA NABILAH PUSPITHASARI

NIM. 16410010

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AGRESIVITAS
PADA SISWA SMA NEGERI 1 TUMPANG**

Skripsi

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

NANDA NABILAH PUSPITHASARI

16410010

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

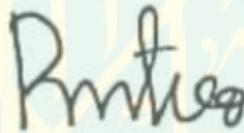
2020

**PENGARUII KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AGRESIVITAS
PADA SISWA SMA NEGERI 1 TUMPANG**

SKRIPSI

Oleh
Nanda Nabilah Puspithasari
NIM. 16410010

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200112 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Sri Mahmudah, M.Si
NIP. 1971029 199403 2 001

SKRIPSI
PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AGRESIVITAS
PADA SISWA SMA NEGERI 1 TUMPANG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 13 April 2020

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Dr. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200112 1 001

Penguji Utama

Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP.19671029 199403 2 001

Ketua Penguji

Dr. A. Khudori Soleh, M.Ag
NIP.19681124 200003 1 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
tanggal, Juni 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP.19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanda Nabilah Puspithasari

NIM : 16410010

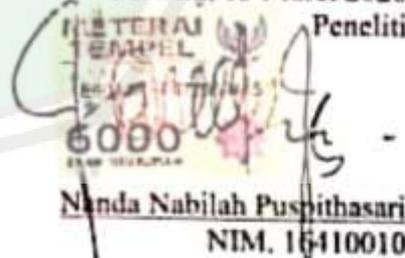
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti susun dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Agresivitas Pada Siswa SMA Negeri 1 Tumpang" adalah benar-benar karya peneliti sendiri baik sebagian maupun secara keseluruhan. Jika dikemudian hari terdapat *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian Surat Pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 15 Maret 2020

Peneliti


Nanda Nabilah Puspithasari
NIM. 16410010

MOTTO

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya"

(QS. Al-Imron : 159)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang luar biasa sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Saya persembahkan karya ini kepada kedua orangtua yang telah merawat, membimbing serta mencukupi segala kebutuhan saya. Terima kasih ibu dan abah yang telah memberikan banyak cinta serta selalu mendo'akan perjalanan kehidupan yang terbaik buat saya.

Untuk adik-adikku dek fisah, dek farid, dek faris terimakasih sudah menjadi pendengar yang baik, dan memberikan energi positif untuk saya. Untuk keluarga terimakasih telah memberikan dukungan dan do'anya kepada saya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim. Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebenaran yaitu *Ad-Dinul Islam*.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Agresivitas Pada Siswa SMA Negeri 1 Tumpang” tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi kepada saya.
4. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag Selaku Dosen Wali Akademis yang telah meluangkan waktunya memberikan saran dan kritik membangun.
5. Bapak Edy Perlindungan, M. Pd selaku kepala sekolah dan guru-guru BK SMA Negeri 1 Tumpang yang senantiasa membimbing, memberikan nasihat dan dukungannya. Serta siswa-siswi SMA Negeri 1 Tumpang yang telah meluangkan waktu untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu atas bantuan dan juga dukungan morilnya.
7. Abah dan Ibu yang telah memberikan dukungan materil maupun moril dan selalu mendo'akan yang terbaik untuk saya. Serta adik-adik yang menjadi sumber semangat untuk saya.
8. Untuk sahabat-sahabat saya, mbak widiya, mbak neneng, mbak naila, mbak inge, mbak kiki, mbak lati, mbak dwi, mbak selda, dan mbak ama yang selalu bersedia melengkapi kelemahan saya. Semoga kebaikan yang telah kalian berikan kepada saya dibalas berlipat ganda oleh Allah.
9. Untuk teman-teman dari Ummu Salamah '16, UKM UNIOR, KKM 186, dan Psikologi '16 yang saling mendukung dan mendo'akan. Semoga setiap langkah kalian selalu dimudahkan dan diridhoi oleh Allah untuk meraih impian-impian kalian.

Peneliti menyadari bahwa peneliti ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi sempurnanya penelitian ini dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya. Akhirnya, peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 15 Maret 2020
Peneliti

Nanda Nabilah Puspithasari
NIM. 16410010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
ة صلاح.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Agresivitas.....	12
1. Pengertian Agresivitas.....	12
2. Jenis-jenis Agresivitas.....	13
3. Aspek-aspek Agresivitas.....	15

4. Teori-Teori Tentang Agresivitas	16
5. Faktor-faktor Penyebab Agresivitas	18
B. Kecerdasan Emosional	24
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	24
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	25
3. Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional	27
C. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Agresivitas	30
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Identifikasi Variabel Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Instrumen Penelitian	37
1. Kecerdasan Emosional	37
2. Agresivitas	38
E. Validitas Dan Reliabelitas	39
1. Uji Validitas	39
2. Uji Reliabelitas	41
F. Analisis Data	42
1. Analisis Deskriptif	42
2. Uji Normalitas	43
3. Uji Linieritas	43
4. Uji Homogenitas	43

5. Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Profil Lokasi Penelitian	45
B. Pelaksanaan Penelitian.....	46
C. Hasil Penelitian	47
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis	47
D. Pembahasan	58
1. Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Siswa SMA Negeri 1 Tumpang	58
2. Tingkat Agresivitas Pada Siswa SMA Negeri 1 Tumpang	59
3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Agresivitas Pada Siswa SMA Negeri 1 Tumpang.....	60
4. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Agresivitas Berdasarkan Jenis Kelamin	63
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68

DAFTAR TABEL

3.2 Skor Instrumen.....	36
3.3 <i>Blue Print</i> Kecerdasan Emosional.....	38
3.4 <i>Blue Print</i> Skala Agresivitas.....	39
3.5 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional.....	40
3.6 Hasil Uji Validitas Agresivitas.....	40
3.7 Hasil Uji Reliabelitas	42
3.8 Norma Kategorisasi	42
4.1 Jumlah Responden	47
4.2 <i>Kolmogorov- Smirnov Test</i>	48
4.3 <i>Linierity Test</i>	49
4.4 Hasil Uji Homogenitas Kecerdasan Emosional	49
4.5 Hasil Uji Homogenitas Agresivitas	50
4.6 Deskripsi Statistik	51
4.7 Kategorisasi Kecerdasan Emosional.....	51
4.8 Kategorisasi Agresivitas.....	53
4.9 Hasil Perhitungan ANOVA.....	54
4.10 <i>Model Summary</i> Analisis Regresi	55
4.11 Hasil Analisis Perspektif Kecerdasan Emosional.....	55
4.12 Hasil Uji Beda Kecerdasan Emosional.....	56
4.13 Hasil Uji Beda Agresivitas.....	57

DAFTAR GAMBAR

2.1 Struktur Hipotesis	32
3.1 Skema Variabel Penelitian	34
4.1 Diagram Kategorisasi Kecerdasan Emosional.....	52
4.2 Diagram Kategorisasi Agresivitas.....	53



ABSTRAK

Puspithasari, Nanda Nabilah. 16410010. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Agresivitas Pada Siswa SMA Negeri 1 Tumpang. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

Agresivitas merupakan perilaku yang tidak terpuji dikarenakan adanya emosi negatif sehingga dapat melukai seseorang bahkan dirinya sendiri. Agresivitas dapat berupa kekerasan pada verbal maupun non verbal. Kecerdasan emosional merupakan bentuk kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengendalikan emosi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Diketahui bahwa keberhasilan seorang siswa di sekolah tidak didasari pada kemampuan intelegensinya saja, tetapi dengan kemampuan kecerdasan emosi juga sangat dibutuhkan. Emosional menentukan apakah seseorang dapat atau tidak mengendalikan perilakunya, khususnya agresivitas.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap agresivitas.

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Tumpang. Jumlah populasi adalah 1.152. Sampel yang digunakan adalah 10% dari populasi, maka jumlah sampelnya peneliti mengambil sampel 115 siswa. Skala kecerdasan emosional ini mengadopsi dari teori Daniel Goleman dalam jurnal *Emotional Intelligence Questionnaire*. Sedangkan, skala agresivitas mengadopsi dari teori Buss dan Perry dalam jurnal *The Aggression Questionnaire*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana (*Simple Linier Regression*).

Pada penelitian ini, siswa SMA Negeri 1 Tumpang memiliki tingkat kecerdasan emosional kategori sedang dengan persentase 60,9%, dan memiliki tingkat agresivitas kategori sedang dengan persentase 69,6%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional terhadap agresivitas dengan nilai signifikan $p < 0,05$.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Agresivitas

ABSTRACT

Puspithasari, Nanda Nabilah. 16410010. The Effects of Emotional Intelligence towards aggressive behaviour on students of SMA Negeri 1 Tumpang. Thesis. Psychology Department. Faculty of Psychology. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

Aggressive behaviour is an improperly behaviour caused by negative emotion that can harm individual even themselves. Aggressive behaviour could be a verbal or non-verbal violence. Emotional Intelligence is an individual' intelligence in identifying and controlling emotion to resolve the problem which they encounter. In fact, student's success in the school is not only based on intelligence, but also emotional intelligence is needed. Emotional determines that individual could possibly control their behaviour especially aggressive behaviour.

The aim of this research discovers the effects of emotional intelligence towards aggressive behaviour.

This research method applied quantitative approach. The population of this research is students of SMA Negeri 1 Tumpang. Total population is 1.152. The application sample is 10% of population, thus the researcher took 115 students as the sample. The scale of emotional intelligence employed Daniel Goleman's theory in *Emotional Intelligence Questionnaire* (EIQ) journal. Whereas, the scale of aggressive behaviour employed Buss and Perry's theory in *The Aggression Questionnaire* journal (1992). The analysis of this research applied *Simple Linier Regression*.

This research, students of SMA Negeri 1 Tumpang have intermediate emotional intelligence with 60,9%, and have intermediate aggressive behaviour with 69,6%. The result of research indicates that there are significant effects between emotional intelligence variable towards aggressive behaviour with significant value $p < 0,05$.

Keywords: Emotional Intelligence, Aggressive

خالصة

بوسبيطا ساري، ناندا نبيلة، ١٦٤١٠٠١٠ ، تأثير الذكاء العاطفي على السلوك العدواني في طلبة المدرسة العالية الحكومية ١ تومفانج. البحث العلمي. قسم علم النفس. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشريف : د. رحمة عزيز الماجستير

السلوك العدواني هو سلوك ال تستحق الثناء بسبب وجود المشاعر السلبية التي تمكن أن تؤدي الشخص حتى نفسه. تمكن أن يكون السلوك العدواني لفظيًا وغير لفظي. الذكاء العاطفي هو شكل من أشكال قدرة الشخص على التعرف العواطف والتحكم فيها في حل المشكلة التي يواجهها. وبالحظ أن نجاح الطلبة في المدرسة ال تستند إلى قدرة عقلها، ولكن مع قدرة الذكاء العاطفي ال غنى عنه أيضا. إذا كان تحديد عاطفي ما تستطيع الشخص أو ال تستطيع السيطرة على سلوكه ، وخاصة السلوك العدواني. الغرض من هذه الدراسة هو معرفة ما كان تأثير الذكاء العاطفي على السلوك العدواني

تستخدم طريقة البحث وهو منهج الكمي. كان السكان في هذه الدراسة هي طلبة في المدرسة العالية الحكومية ١ توفانج. أما عدد السكان هو 1,152. وكانت العينات المستخدمة 10% من السكان، وبالتالي تأخذ الباحثة عدد *Emotional Intelligence* العينات 115 طالبا. وتعتمد حجم الذكاء العاطفي نظرية دانيل غولمان في مجلة *The* بالإضافة إلى ذلك، أن حجم السلوك العدواني المعتمد من نظرية بوس وبيري في مجلة *Questionnaire*. *Simple* وتحليل في هذا البحث تستخدم تحليل النحدار الخطي البسيط. *Aggression Questionnaire*. *Linier gression*).

في هذه الدراسة، طلبة المدرسة العالية الحكومية ١ تومفانج، لديها بوجود فئة من وسائل الذكاء العاطفي من المتوسطة مع نسبة 60.9%، ولها فئة من وسائل السلوك العدوانية من المتوسطة مع نسبة 69.6%. وأظهرت النتائج. $P < 0,05$ أن هناك تأثير كبير بين متغيرات الذكاء العاطفي ضد السلوك العدواني مع قيمة كبيرة من

الكلمات الرئيسية: الذكاء العاطفي والسلوك العدواني

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan Indonesia tengah mengalami krisis moral para pelajar. Problematika siswa saat ini dapat mencoreng dunia pendidikan. Setiap hari hampir ada berita dari berbagai media menginformasikan pada kita tentang banyaknya perilaku remaja yang mengandung unsur agresif seperti permusuhan, umpatan dan caci maki, perampokan, pembunuhan, dan banyak kasus lainnya. Bahkan adanya beberapa media, misalnya televisi yang menyiarkan program-program yang mengandung kekerasan seperti film, sinetron, acara informasi selebriti, maupun acara komedi. Agresivitas dapat menjadi masalah utama dalam masyarakat, karena agresif tidak hanya berlangsung antar pribadi namun juga antar kelompok yang dapat terpengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin. Dalam skala besar, agresif sangat merugikan dan membahayakan kesejahteraan individu maupun struktur sosial secara umum.

Sebuah definisi klasik tentang agresif dikemukakan oleh Buss (1961, dalam Krahe 2005), yaitu agresif sebagai sebuah respon yang mengantarkan stimuli beracun (*noxious stimuli*) kepada makhluk hidup lain. Maksudnya yaitu agresivitas menggambarkan sebuah respon atau perilaku untuk menyakiti individu lainnya. Berkowitz (1962) kemudian menambahkan unsur tujuan, dengan mengartikan agresif sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Sementara itu, Bandura (1973) memiliki pandangan

bahwa agresivitas tidak hanya ditujukan untuk menyakiti korban, tetapi juga menimbulkan konsekuensi bagi pelakunya. Definisi agresif dari Bandura adalah perilaku yang ditujukan untuk mengakibatkan penderitaan dan kerusakan benda milik orang lain. Penderitaan yang dimaksud dapat berupa penderitaan secara fisik maupun psikologis.

Dalam proses kehidupan manusia mengalami tahap-tahap perkembangan yang akan dilaluinya, dan salah satunya adalah periode masa remaja. Masa remaja ini disebut juga sebagai periode peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Willis (2012) menjelaskan bahwa masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional, yang dimulai dari rentang usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun. Perubahan biologis yang terjadi diantaranya adalah penambahan tinggi tubuh yang cepat, perubahan hormonal, dan kematangan alat reproduksi. Pada kognitif, perubahan yang terjadi seperti meningkatnya kemampuan berpikir abstrak, idealistik, dan logis. Sementara, perubahan sosioemosional yang dialami remaja seperti kemandirian, keinginan untuk lebih sering meluangkan waktu bersama teman sebaya, dan mulai muncul konflik dengan orang tua (Santrock, 2007).

Pada masa perkembangan ini, remaja dituntut untuk menuntaskan tugas-tugas perkembangan yang khusus sebagai prasyarat untuk pemenuhan dan kebahagiaan hidupnya. Apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan, remaja akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya. Sementara apabila gagal, maka remaja akan menyebabkan

ketidakhahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, sehingga menimbulkan penolakan masyarakat dan kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya. Ketidakhahagiaan remaja bersangkutan akan memiliki dampak buruk dalam berperilaku pada lingkungannya. Dikarenakan tugas-tugas perkembangan ini berkaitan dengan sikap, perilaku, atau keterampilan yang selayaknya dimiliki oleh individu.

Menurut Sunarto, menjelaskan bahwa saat mulainya masa remaja yang sangat dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan karakteristik perorangan, maka masa remaja sering terlihat perubahan berupa kegelisahan, pertentangan, keinginan mencoba hal yang belum diketahui, keinginan menjelajah alam sekitar, mengkhayal dan berfantasi, serta aktivitas berkelompok. Tugas perkembangan yang tidak terselesaikan di masa sebelum remaja merupakan penyebab utama timbulnya kelainan-kelainan tingkah laku pada remaja (Willis, 2012). Menurut Feldman dan Elliot (dalam Khoirunnisa, et al., 2014) menyatakan bahwa pada saat remaja sering berhubungan dengan lingkungannya, remaja banyak dihadapkan pada hal-hal yang penuh risiko dan godaan. Terdapat sebagian remaja yang dapat bertahan dengan lingkungan yang penuh bahaya dan godaan. Walaupun demikian, kondisi tersebut membuat remaja rentan untuk mengalami kemarahan, depresi, kesulitan dalam mengatasi emosi, yang selanjutnya dapat memicu munculnya berbagai masalah seperti kesulitan akademis, penyalahgunaan obat, gangguan makan, dan kenakalan remaja (Santrock, 2007).

Agresivitas terjadi tidak hanya dari keinginan pelaku agresif saja, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Santrock (dalam Sumbaga, 2012) menunjukkan ada beberapa faktor yang memengaruhi agresivitas yakni, identitas

diri, kontrol diri, usia, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai sekolah, kehidupan dilingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas social ekonomi, serta dipengaruhi juga oleh jenis kelamin. Fenomena agresivitas yang daitemukan pada siswa perempuan adalah agresif verbal, seperti mengumpat, membentak, dan berkata kasar. Sedangkan agresivitas yang seringkali dimunculkan siswa laki-laki ialah agresif fisik seperti memukul, menendang kursi teman, dan berkelahi. Fenomena lain yang daitemukan berdasarkan hasil pengamatan dari berbagai media ialah murid yang berani melawan guru baik verbal maupun non verbal, adanya coretan di meja, kursi, bahkan di dinding sekolah. Fenomena agresivitas tersebut, cukup memprihatinkan khususnya dalam dunia pendidikan.

Adapun peranan sentral yang dapat membentuk serta membangun bangsa karena sumber terciptanya kecerdasan, kreatifitasan, maupun karakter penerus bangsa yang baik yaitu pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pengertian pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Menurut penjelasan dalam UU No. 20 Tahun 2003, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan dalam keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan untuk masyarakat.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada tahapan perkembangan masa remaja. Seorang remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu memberikan sumbangan-sumbangan yang positif bagi bangsa dan negara.

Santrock (2007) menyatakan bahwa masa remaja adalah periode di mana individu sudah melewati masa anak-anak dan mulai memasuki masa dewasa yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umumnya serta perkembangan kognitif dan sosial. Oleh karena itu, masa remaja dapat dikatakan sebagai masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini, individu sering mengalami banyak tantangan dalam perkembangannya, baik dari dalam maupun dari luar diri individu terutama dalam lingkungan sosial.

Pendidikan yang menjadi idaman adalah yang memiliki standar yang berkualitas. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas pendidikan berbasis pada sekolah dapat terbentuk, karena sekolah lebih mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam meningkatkan perkembangan diri siswa. Sehingga, sekolah berfungsi sebagai suatu unit yang terus mengembangkan kurikulum, silabus, beberapa strategi pembelajaran, dan system penilaian yang mumpuni. Sekolah menengah atas merupakan model pendidikan yang mendukung pendidikan nasional Indonesia. Dalam mendukung penelitian ini, peneliti memilih Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tumpang sebagai lembaga pendidikan formal yang telah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan menuju pada peserta didik berprestasi dalam bidang IPTEK dan juga IMTAQ. Dalam mencapai tujuan tersebut perlu adanya sarana dan prasana pendukung pembelajaran serta hal hal yang mendukung terciptanya tujuan tersebut. Sehingga, dapat membantu dalam membentuk serta membangun penerus bangsa yang memiliki kecerdasan, kreatifitas, serta karakter yang baik.

Di lingkungan sekolah juga sering ditemukan adanya agresivitas, sehingga kemungkinan dapat terjadinya agresivitas di setiap kelas. Akibatnya, agresivitas yang ditampilkan tersebut akan dapat mengganggu proses belajar di kelas, baik bagi

individu dengan agresivitas ataupun juga bisa pada individu lainnya sehingga akan menimbulkan terjadinya masalah dalam kehidupan sosial. Bentuk-bentuk agresivitas yang banyak ditunjukkan oleh siswa di SMA Negeri 1 Tumpang, ini antara lain adalah sikap yang kurang disiplin, kurang menghormati orang yang lebih tua, sering datang terlambat ke sekolah, absensi atau kehadiran cenderung kurang, sering keluar masuk pada saat jam mata pelajaran, cenderung menggunakan kata-kata yang kasar baik itu kepada teman seusia maupun kepada yang lebih tua, terlibat dalam kasus perkelahian baik itu dengan teman di kelas/sekolah maupun dengan teman dari sekolah lain dan sebagainya.

Di sisi lain usaha perbaikan dalam bidang pendidikan dari hari ke hari senantiasa ditingkatkan. Baik dari sisi anggaran yang besar dialokasikan untuk dana BOS dan tunjangan sertifikasi profesi guru, sampai kurikulum yang selalu mengalami perubahan dengan alasan peningkatan kualitas. Semua itu tidak berbanding lurus jika dihubungkan dengan realita perilaku remaja yang semakin rendah. Berbagai analisa bermunculan untuk dijadikan sebab dari fenomena tersebut, seperti kurangnya pengawasan dari guru dan orangtua, globalisasi teknologi informasi yang membentuk perilaku negatif, hingga rendahnya pendidikan agama. Menurut Elida Prayitno (2006), tingkah laku negatif bukan merupakan ciri perkembangan remaja yang normal, melainkan remaja yang berkembang akan memperlihatkan perilaku yang positif.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2014) adanya agresivitas juga sering terjadi di lingkungan MTs Pondok Pesantren Darul Hikmah Pekanbaru. Lembaga ini didirikan memiliki visi dan misi pondok pesantren, sehingga bertujuan untuk membina umat berbentuk social dan amaliyah guna mendidik generasi muda

dengan ajaran Islam. Ketika melakukan pengamatan di lingkungan sekolah MTs Ponpes Darul Hikmah, terdapat agresivitas pada siswa yang disebabkan karena kurangnya perhatian guru, tata cara disiplin yang terlalu ketat dan norma-norma pendidikan yang kurang diterapkan. Agresivitas pada siswa umumnya sering ditunjukkan dengan perilaku seperti megejek, merusak benda milik orang lain, permusuhan antar kelompok teman, suka marah dengan umpatan kasar, suka mengancam, menghina dan memukul temannya. Siswa merusak benda milik sekolah dan tidak segan menyakiti temannya, sehingga menyebabkan sakit fisik seperti memar dan luka bagi yang mendapatkan perlakuan fisik dan sakit hati bagi siswa yang dihina serta rusaknya benda milik sekolah dan milik teman-temannya.

Agresivitas ini tidak hanya dilakukan siswa terhadap temannya saja, namun juga terhadap guru seperti melawan dan mencemooh ustad atau guru ketika belajar maupun diluar kelas. Hal ini mengakibatkan siswa yang beragresivitas dijauhi oleh teman-temannya dan membuat guru-guru tidak senang dengan perilaku siswa tersebut. Siswa yang merasa dirinya memiliki kekuasaan yang lebih besar seringkali memaksakan kehendak dirinya dengan cara memaksa dan merampas sesuatu dari orang lain. Bila keinginannya tidak tercapai, siswa yang beragresivitas tersebut tidak akan segan-segan untuk mengancam atau memukul bahkan seringkali sampai merusak barang milik orang seperti mainan atau gadget, alat tulis, atribut kelas dan sebagainya. Agresivitas dari siswa tersebut dapat meresahkan masyarakat sekolah sehingga perlunya penanganan serta pencegahan dari sekolah untuk mengurangi adanya perilaku tersebut.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat diasumsikan bahwa proses pendidikan lebih menekankan pada aspek kognitif, instruksional pada proses pembelajaran yang

terjadi terutama yang berkaitan dengan akademis. Untuk itu, peran aspek lain sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan seperti pengendalian emosi, interaksi sosial, dan prososial. Adapun fenomena lain yang dapat mempengaruhi ketidakstabilan perilaku remaja, diantaranya karena adanya tekanan social, menghadapi kondisi lingkungan baru dan kurang mempersiapkan diri dalam menghadapi lingkungan baru tersebut. Salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam pembentukan agresivitas siswa adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan aspek yang penting dalam mengetahui suatu kondisi mental seseorang untuk mampu memahami diri orang lain seperti merasakan bagaimana menjadi orang lain yang tersakiti. Dalam proses pembelajaran secara umum aspek tersebut perlu diperhatikan dengan lebih serius.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keadaan emosinya dengan intelegensi serta mengawasi kesetaraan emosi yang dirasakan dan pengungkapannya, melalui kesadaran diri, adanya empati, motivasi diri, dan pengendalian diri. Kecerdasan emosional memiliki kedudukan yang penting dalam meraih kesuksesan disekolah serta dapat mengaktualisasikan diri dengan baik dilingkungan masyarakat (dalam Firmansyah, 2010). Kecerdasan emosional memiliki beberapa dimensi yang penting sehingga dapat memengaruhi keberhasilan dalam proses belajar siswa, diantaranya; memiliki empati, dapat mengendalikan amarah, adanya sikap hormat, memahami perasaan, kesetiakawanan, keramahan, ketekunan dan dapat menyesuaikan diri dengan baik (dalam Wahyuningsih, 2004). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional dan tingkah laku memiliki keterkaitan yang erat.

Siswa sebagai individu dalam lingkungan sekolah dituntut untuk mampu mengendalikan perilaku dengan lingkungan sekolah dan diharapkan berada dalam tujuan hidup yang nyaman serta harmonis dengan keadaan di lingkungan sekitarnya, sehingga menciptakan kenyamanan dan kesejahteraan di lingkungan sekitarnya. Seorang individu yang tidak mampu mengontrol emosinya akan mengalami kesulitan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, baik masalah yang berhubungan dengan pembelajaran, pekerjaan maupun hal-hal lainnya (dalam Putri, 2017). Emosi juga dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang paling utama bagi masyarakat dan kebutuhan yang dapat memberikan motivasi, semangat, kendali diri dan keuletan. Sehingga, apa yang sedang terfikirkan oleh setiap individu dapat dituangkan melalui bentuk perilaku di lingkungannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anna Ayu (2014) tentang “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Agresivitas Siswa Kelas X TM (Teknik Mesin) SMKN 2 Kota Bengkulu”. Hasil perhitungan uji korelasi dengan menggunakan teknik *product-moment*, setelah dianalisis didapat bahwa nilai Sig Kolmogorov-Smirnova variabel kecerdasan emosional sebesar 0,057 dengan $p > 0,05$ sedangkan nilai Sig. Kolmogorov-Smirnova variabel agresivitas sebesar 0,000 dengan $p < 0,05$. Sedangkan, hasil uji normalitas pada variabel kecerdasan emosional dinyatakan normal dan agresivitas dinyatakan tidak normal. berdasarkan taraf signifikansi 5% diperoleh indeks signifikansi Chi-Square 0,000 ($p < 0,05$), hal ini berarti bahwa H_0 yang berbunyi tidak ada hubungan negatif antara kecerdasan emosional dengan agresivitas siswa kelas X TM (Teknik Mesin) SMKN 2 Kota Bengkulu ditolak (H_0 ditolak). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas maka dapat disimpulkan ada hubungan negatif kecerdasan emosional dengan agresivitas siswa kelas X TM

(Teknik Mesin) SMKN 2 Kota Bengkulu dengan koefisien korelasi Pearson's sebesar -0,709 dan arah hubungan bersifat negatif, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah agresivitas siswa, begitu pula sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin tinggi agresivitas siswa.

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan agresivitas pada siswa teknik mesin di SMKN 2 Bengkulu yang mayoritas siswanya adalah laki laki. Sesungguhnya perlu diperhatikan bahwa adanya perbedaan jenis kelamin yang dapat menjadikan dasar dalam mengkaji agresivitas, Tim Penulis Fakultas Psikologi UI (2009). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal agresivitas siswa berdasarkan jenis kelamin, serta melihat perbedaan diantara keduanya. Sehingga penelitian ini, dapat menjadi langkah awal untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pengentasan masalah agresivitas siswa dan pengembangan psikologi pendidikan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat mendorong minat peneliti dalam melakukan pengembangan penelitian dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap agresivitas Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Tumpang".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional pada siswa SMA Negeri 1 Tumpang?
2. Bagaimana tingkat agresivitas pada siswa SMA Negeri 1 Tumpang?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap agresivitas pada siswa di SMA Negeri 1 Tumpang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kecerdasan emosional pada siswa SMA Negeri 1 Tumpang.
2. Mengetahui tingkat agresivitas pada siswa SMA Negeri 1 Tumpang.
3. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap agresivitas pada siswa di SMA Negeri 1 Tumpang

D. Manfaat Penelitian

Dari segi teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dalam ilmu psikologi serta dapat memperkaya hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menambah gambaran tentang kecerdasan emosional terhadap agresivitas dengan melalui media moderator gender pada siswa SMA. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat melalui analisis yang telah dipaparkan guna mengembangkan kecerdasan emosional siswa dan menurunkan agresivitas siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Agresivitas

1. Pengertian Agresivitas

Adapun pendapat dari Buss (dalam Nisfiannoor & Yulianti, 2005) agresivitas merupakan *"asa response that delivers noxious stimuli to another organism"*, yaitu sebagai respon yang mengirim stimulus berbahaya bagi organisme lain. Sependapat dengan Buss, Green (1999) mengatakan agresif bersangkutan dengan stimulasi penolakan pada seseorang, hal ini akan membentuk titik peluru, ledakan bom, ledakan fisik atau aksi yang tak terlihat lainnya seperti menghina atau sebuah kritik yang tak semestinya dilakukan. David off (2007) mendefinisikan agresif adalah setiap tindakan makhluk yang ditujukan untuk menyerang dan menyakiti makhluk lainnya. Atkinson (2000) menjelaskan agresivitas adalah perilaku yang secara sengaja bermaksud melukai orang lain (secara fisik atau verbal) atau menghancurkan harta benda.

Kartono (1992) mengatakan agresivitas adalah reaksi primitif dalam bentuk kemarahan hebat dan ledakan emosi tanpa kendali, serangan, kekerasan, tingkah laku kegila-gilaan dan sadistis. Mappiare (2003) menyebutkan agresivitas adalah perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain. Menurut Buss (dalam Adnyani, Dantes & Mudjijono 2013), agresivitas adalah suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran perilaku

tersebut baik (secara fisik atau verbal) dan langsung atau tidak langsung. Buss dan Perry (dalam Anderson & Dill, 2000; Leon, Reyes, Vila, Pérez, Robles & Ramos, 2002) menyebutkan agresivitas umumnya berbentuk serangan secara fisik dan verbal, amarah dan permusuhan kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa agresivitas adalah respon yang mengirim stimulus berbahaya bagi organism lain yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti orang lain secara fisik dan verbal, amarah dan permusuhan.

2. Jenis-jenis Agresivitas

Adapun menurut Buss (2005) mengelompokkan agresivitas menjadi delapan jenis yaitu:

- a. Agresif fisik aktif langsung yaitu tindakan agresivitas fisik yang dilakukan individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung seperti memukul, mendorong, menembak.
- b. Agresif fisik pasif langsung yaitu tindakan agresivitas fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung seperti demonstrasi, aksi mogok, aksi diam.
- c. Agresif fisik aktif tidak langsung yaitu tindakan agresivitas fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan langsung dengan individu atau kelompok lain yang

menjadi targetnya seperti merusak harta korban, membakar rumah, menyewa tukang pukul.

- d. Agresif fisik pasif tidak langsung yaitu tindakan agresivitas fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti tidak peduli, apatis, masa bodoh.
- e. Agresif verbal aktif langsung yaitu tindakan agresivitas verbal yang dilakukan oleh agresif yang individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain, seperti menghina, memaki, marah, mengumpat.
- f. Agresif verbal pasif langsung yaitu tindakan agresivitas verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan dengan individu atau kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti menolak bicara atau bungkam.
- g. Agresif verbal aktif tidak langsung yaitu tindakan agresivitas verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti menyebar fitnah, dan mengadu domba.
- h. Agresif verbal pasif tidak langsung, yaitu tindakan agresivitas verbal yang dilakukan yang oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti tidak memberikan dukungan, tidak menggunakan hak suara. Secara umum Myers (dalam Sarwono, 2002) membagi agresivitas dalam dua jenis yaitu, agresif rasa benci atau agresif emosi

(*hostile aggression*) dan agresif sebagai sarana untuk mencapai tujuan lain (*instrumental aggression*).

Jenis agresif rasa benci atau agresif emosional adalah ungkapan kemarahan dan ditandai dengan emosi yang tinggi dan disebut juga sebagai agresif jenis panas. Akibat dari jenis ini tidak dipikirkan oleh pelaku dan pelaku memang tidak peduli jika akibat perbuatannya lebih banyak menimbulkan kerugian daripada manfaat. Sedangkan jenis agresivitas instrumental pada umumnya tidak diertai emosi. Agresif instrumental hanya merupakan arena untuk mencapai tujuan lain. Dari paparan diatas agresivitas yang dimaksudkan penelitian ini adalah perilaku menyerang yang bersifat verbal atau non verbal yang dilakukan dengan sengaja dan memiliki maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain dan objek. Sementara itu, Medinus dan Johnson (dalam Dayakisni 2003) mengelompokkan agresivitas menjadi empat kategori yaitu menyerang fisik, yang menyerang suatu objek dan pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah orang lain seperti mencuri atau merampas.

3. Aspek-aspek Agresivitas

Buss dan Perry (dalam Madran, 2013; dalam Anderson & Dill, 2000; Leon, Reyes, Vila, Pérez, Robles & Ramos, 2002) mengklasifikasikan aspek-aspek agresivitas ada empat jenis yaitu:

1. Agresif verbal, misalnya berupa perilaku menghina, mengancam, memaki, menggunjing
2. Agresif fisik, contohnya ditunjukkan dengan perilaku menendang, memukul, meludahi, membunuh, menampar.

3. Agresif kemarahan, misalnya perilaku berupa marah dan benci
4. Agresif permusuhan, contohnya berupa dengki, dendam.

4. Teori-Teori Tentang Agresif

Adapun Teori-teori menurut Sarwono (2002), diantaranya;

- 1) Teori bawaan
 - a. Teori naluri. Freud dalam teori psikoanalisa klasiknya mengemukakan bahwa agresif adalah satu dari dua naluri dasar manusia. Naluri agresif merupakan pasangan dari naluri seksual atau eros. Jika naluri seks berfungsi untuk melanjutkan keturunan, naluri agresif berfungsi untuk mempertahankan jenis. Kedua naluri tersebut berada dalam alam ketidaksadaran, khususnya pada bagian dari kepribadian yang disebut Id yang pada prinsipnya selalu ingin agar kemauannya dituruti. Tetapi tidak semua keinginan id harus dipenuhi, kendalinya ada pada super ego yang mewakili norma-norma yang ada dalam masyarakat dan ego yang berhadapan dengan kenyataan. Karena dinamika seperti itulah sebagian besar naluri agresivitas manusia diredam (repressed) dalam alam ketidaksadaran dan tidak muncul sebagai perilaku yang nyata.
 - b. Teori biologi. Teori ini mencoba menjelaskan agresivitas baik dari proses faal maupun teori genetika (ilmu keturunan). Mengaju pada proses faal yang berpendapat bahwa agresivitas ditentukan oleh proses tertentu yang terjadi di otak dan susunan syaraf pusat. Hormon laki-laki (testosteron) dipercaya sebagai pembawa sifat agresivitas. Teori biologi yang meninjau agresivitas dari ilmu genetika dikemukakan oleh Lagerspetz.

Teori genetika ini juga dibuktikan melalui identifikasi ciri-ciri agresivitas pada pasangan-pasangan kembar identik, kembar nonidentik dan saudara-saudara sekandung non kembar. Hasilnya adalah bahwa ciri-ciri yang sama paling banyak terdapat antara pasangan kembar identik.

2) Teori lingkungan

- a. Teori frustrasi agresif klasik. teori ini dikemukakan oleh Miller yang berpendapat bahwa agresif dipicu oleh frustrasi. Frustrasi adalah hambatan terhadap pencapaian suatu tujuan. Agresif merupakan pelampiasan dari perasaan frustrasi.
- b. Teori frustrasi agresif baru. Jika suatu hambatan terhadap pencapaian tujuan dapat dimengerti alasannya, yang terjadi adalah iritasi (gelisah, atau sebal), bukan frustrasi (kecewa, atau putus asa). Berkowitz, mengatakan bahwa frustrasi menimbulkan kemarahan dan emosi marah inilah yang memicu agresif. Marah itu sendiri baru timbul jika sumber frustrasi dinilai mempunyai alternatif perilaku lain daripada perilaku yang menimbulkan frustrasi itu.
- c. Teori belajar sosial. Teori ini lebih memperhatikan faktor tarikan dari luar. Patterson, Littman & Bricker menemukan bahwa pada anak-anak kecil, agresivitas yang membuahkan hasil yang berupa peningkatan frekuensi agresivitas itu sendiri. Bandura juga mengatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari pun agresivitas dipelajari dari model yang dilihat dalam keluarga, dalam lingkungan kebudayaan setempat atau melalui media massa.

3) Teori kognisi

Teori kognisi berintikan pada proses yang terjadi pada kesadaran dalam membuat penggolongan (kategorisasi), pemberian sifat-sifat (atribusi), penilaian, dan pembuatan keputusan. Dalam hubungan antara dua orang, kesalahan atau penyimpangan dalam pemberian atribusi juga dapat menyebabkan agresif.

5. Faktor-faktor Penyebab Agresivitas

Terdapat beberapa penyebab agresivitas menurut Muttadin (2002) adalah sebagai berikut :

A. Amarah

Marah menurut Khairiah (2004) merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktifitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan, yang mungkin nyata-nyata salah atau mungkin juga tidak. Pada saat marah ada perasaan ingin menyerang, meninju, menghancurkan atau melempar sesuatu dan biasanya timbul pikiran yang kejam. Bila hal-hal tersebut disalurkan maka terjadilah perilaku agresif. Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa pada kenyataannya agresivitas adalah suatu respon terhadap marah. Kekecewaan, sakit fisik, penghinaan, atau ancaman sering memancing amarah dan akhirnya memancing agresif. Ejekan, hinaan dan ancaman merupakan pancingan yang jitu terhadap amarah yang akan mengarah pada agresif.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa sikap marah seseorang merupakan salah satu faktor yang menimbulkan perilaku agresif. Kecenderungan saat marah akan melakukan tindakan yang dapat melukai orang

lain. Oleh karena itu, pada faktor amarah ini tidak menggunakan akal karena terdapatnya emosi yang tidak stabil dalam menyelesaikan sesuatu.

B. Faktor biologis

Ada beberapa faktor biologis yang mempengaruhi agresivitas (Khairiah, 2004):



- a) Gen tampaknya berpengaruh pada pembentukan sistem neural otak yang mengatur perilaku agresif. Faktor keturunan tampaknya membuat hewan jantan yang berasal dari berbagai jenis lebih mudah marah dibandingkan betinanya.
- b) Sistem otak yang tidak terlibat dalam agresif ternyata dapat memperkuat atau menghambat sirkuit neural yang mengendalikan agresif. Prescott menyatakan bahwa orang yang berorientasi pada kenikmatan akan sedikit melakukan agresif sedangkan orang yang tidak pernah mengalami kesenangan, kegembiraan atau santai cenderung untuk melakukan kekejaman dan penghancuran (agresif). Prescott yakin bahwa keinginan yang kuat untuk menghancurkan disebabkan oleh ketidakmampuan untuk menikmati sesuatu hal yang disebabkan cedera otak karena kurang rangsangan sewaktu bayi.
- c) Kimia darah (khususnya hormon seks yang sebagian ditentukan faktor keturunan) juga dapat mempengaruhi perilaku agresif. Wanita yang sedang mengalami masa haid, kadar hormon kewanitaan yaitu estrogen dan progesteron menurun jumlahnya akibatnya banyak wanita melaporkan bahwa perasaan mereka mudah tersinggung, gelisah, tegang dan bermusuhan. Selain itu banyak wanita yang melakukan pelanggaran hukum (melakukan tindakan agresif) pada saat berlangsungnya siklus haid ini.

C. Kesenjangan generasi

Adanya perbedaan atau jurang pemisah antara generasi anak dengan orang tuanya dapat terlihat dalam bentuk hubungan komunikasi yang semakin minimal dan seringkali tidak nyambung. Kegagalan komunikasi orang tua dan anak diyakini sebagai salah satu penyebab timbulnya perilaku agresif pada anak. Permasalahan generation gap ini harus diatasi dengan segera, mengingat bahwa selain agresif, masih banyak permasalahan lain yang dapat muncul seperti masalah ketergantungan narkotik, kehamilan diluar nikah, seks bebas, dan sebagainya.

1. Lingkungan

a) Kemiskinan

Bila seorang anak dibesarkan dalam lingkungan kemiskinan, maka perilaku agresif mereka secara alami mengalami penguatan. Bila terjadi perkelahian dipemukiman kumuh, misalnya ada pemabuk yang memukuli istrinya karena tidak memberikan uang untuk beli minuman, maka pada saat itu anak-anak dengan mudah dapat melihat agresivitas secara langsung. Model agresif ini seringkali diadopsi anak-anak sebagai model pertahanan diri dalam mempertahankan hidup. Dalam situasi-situasi yang dirasakan sangat kritis bagi pertahanan hidupnya dan ditambah dengan nalar yang belum berkembang optimal, anak-anak seringkali dengan gampang bertindak agresif misalnya dengan cara memukul, berteriak, dan mendorong orang lain sehingga terjatuh dan tersingkir dalam kompetisi sementara ia akan berhasil mencapai tujuannya.

b) Anonimitas

Di daerah kota-kota besar yang menyajikan berbagai suara, cahaya dan bermacam informasi yang besarnya sangat luar biasa. Orang secara otomatis cenderung berusaha untuk beradaptasi dengan melakukan penyesuaian diri terhadap rangsangan yang berlebihan tersebut. Terlalu banyak rangsangan indra dan kognitif membuat dunia menjadi sangat impersonal, artinya antara satu orang dengan orang lain tidak lagi saling mengenal atau mengetahui secara baik. Lebih jauh lagi, setiap individu cenderung menjadi anonim (tidak mempunyai identitas diri).

c) Suhu udara yang panas

Bila diperhatikan dengan seksama tawuran tawuran yang terjadi, seringkali terjadi pada siang hari di terik panas matahari, tapi bila musim hujan relatif tidak ada peristiwa tersebut. Begitu juga dengan aksi-aksi demonstrasi yang berujung pada bentrokan dengan petugas keamanan yang biasa terjadi pada cuaca yang terik dan panas tapi bila hari diguyur hujan aksi tersebut juga menjadi sepi. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa suhu suatu lingkungan yang tinggi memiliki dampak terhadap tingkah laku sosial berupa peningkatan agresivitas.

2. Peran belajar model kekerasan

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat ini anak-anak dan remaja banyak belajar menyaksikan adegan kekerasan melalui Televisi dan juga "games" atau pun mainan yang bertema kekerasan. Acara-acara yang menampilkan adegan kekerasan hampir setiap saat dapat ditemui dalam tontonan yang disajikan di televisi mulai dari film kartun, sinetron, sampai film laga. Selain itu ada pula acara-acara Televisi yang menyajikan acara khusus perkelahian yang sangat populer dikalangan remaja seperti Smack Down, Ultimate Fighting Championship (UFC) atau sejenisnya. Khairiah (2004) mengatakan bahwa menyaksikan perkelahian dan pembunuhan meskipun sedikit pasti akan menimbulkan rangsangan dan memungkinkan untuk meniru model kekerasan tersebut. Dengan menyaksikan adegan kekerasan tersebut terjadi proses belajar peran model kekerasan dan hal ini menjadi sangat efektif untuk terciptanya perilaku agresif. Menurut Anderson dan Bushman (dalam Kartono, 2002) terpaan media massa yang mengandung kekerasan oleh banyak ahli diyakini memiliki kontribusi dalam meningkatkan agresivitas.

Selain model dari yang disaksikan di televisi belajar model juga dapat berlangsung secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan keluarga yang terbiasa menyaksikan peristiwa perkelahian antar orang tua dilingkungan rumah, ayah dan ibu yang sering berselisih paham atas peristiwa sejenisnya, semua itu dapat memperkuat perilaku agresif yang ternyata sangat efektif bagi dirinya.

3. Frustrasi

Frustrasi terjadi bila seseorang terhalang oleh sesuatu hal dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan atau tindakan tertentu. Agresif merupakan salah satu cara berespon terhadap frustrasi. Remaja miskin yang nakal adalah akibat dari frustrasi yang berhubungan dengan banyaknya waktu menganggur, keuangan yang pas-pasan dan adanya kebutuhan yang harus segera terpenuhi tetapi sulit sekali tercapai. Akibatnya mereka menjadi mudah marah dan berperilaku agresif. Sebagai contoh banyaknya anak-anak sekolah yang bosan dengan waktu luang yang sangat banyak dengan cara nongkrong-nongkrong di pinggir jalan dan ditambah lagi saling ejek mengejek yang bermuara pada terjadinya perkelahian. Banyak juga perkelahian disulut oleh karena frustrasi yang diakibatkan hampir setiap saat dipalak (diminta uangnya) oleh anak sekolah lain padahal sebenarnya uang yang di palak adalah untuk kebutuhan dirinya.

4. Proses pendisiplinan yang keliru

Pola asuh otoriter dengan penerapan yang keras terutama dilakukan dengan memberikan hukuman fisik, dapat menimbulkan berbagai pengaruh yang buruk bagi remaja (dalam Dayakisni, 2003). Pendidikan disiplin seperti itu akan membuat remaja menjadi seorang penakut, tidak ramah dengan orang lain, dan membeci orang yang memberi hukuman, kehilangan spontanitas serta inisiatif dan pada akhirnya melampiaskan kemarahannya dalam bentuk agresif kepada orang lain. Hubungan dengan lingkungan sosial berorientasi kepada kekuasaan dan ketakutan. Siapa yang lebih berkuasa dapat berbuat sekehendak hatinya. Sedangkan yang tidak berkuasa menjadi

tunduk. Pola pendisiplinan tersebut dapat pula menimbulkan pemberontakan, terutama bila larangan-larangan yang bersangsi hukuman tidak diimbangi dengan cara lain yang dapat memenuhi kebutuhan yang mendasar, misalnya dilarang untuk keluar main, tetapi di dalam rumah tidak diperhatikan oleh kedua orang tuanya karena kesibukan mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa terdapat beberapa jenis dari faktor penyebab agresivitas dari kesenjangan generasi. Apabila salah tidak mampu untuk berkerjasama dengan baik terkait pemenuhan emosinya, maka akan cenderung mudah mengalami agresivitas. Misalnya kurangnya keharmonisan dalam hubungan dengan orangtua, sehingga anak bisa saja melampiaskan emosinya kepada lingkungannya yang cenderung pada pergaulan bebas dan kriminal.

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Salovey dan Mayer (dalam Triatna & Kharisma, 2008) kecerdasan emosional merupakan himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Dalam menghadapi dunia sekitar individu tidak bersifat pasif, tetapi bersifat aktif, artinya berusaha mempengaruhi, menguasai, mengubah dalam batas-batas kemungkinannya. Dengan demikian kehidupan manusia dalam lingkungan sosial mempunyai dua macam fungsi yaitu berfungsi sebagai obyek dan sebagai subyek. Demikian pula manusia lain betapa banyaknya diantara apa-apa yang kita lakukan dapat didorong oleh emosi,

bagaimana kita dapat menjadi begitu rasional di suatu saat dan menjadi begitu tidak rasional pada saat lainnya, dan pemahaman dimana emosi mempunyai nalar dan logikanya sendiri (Goleman, 2007).

Adapun pendapat dari Goleman yang menerangkan bahwa kecerdasan emosi adalah sebuah kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri, dan orang sekitarnya, serta kemampuan yang dapat mengendalikan dan mengelola emosi



positif untuk diri sendiri dalam interaksi dengan orang lain (dalam Ananta, 2016). Kecerdasan emosional bisa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, tidak bersifat menetap, sehingga dapat berubah-ubah setiap saatnya. Oleh karena itu, dalam lingkup peranan penting lingkungan khususnya orangtua terhadap anak-anak sangat memengaruhi dalam membentuk kecerdasan emosional.

Beberapa para pakar menjelaskan juga bahwa emosional merupakan suatu kemampuan kecerdasan social yang terkait pada kemampuan individu dalam mengarahkan serta mengendalikan emosinya baik dalam dirinya maupun diluar dirinya. Kemampuan ini memanfaatkan pola pikir dan perilakunya dalam bertindak. Kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam mengarahkan emosi dan membentuknya sebagai informasi penting dalam memahami keadaan diri sendiri dan orang lain untuk menggapai tujuan. kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenali diri sendiri maupun orang lain (empati), mengarahkan emosi diri, dan dapat berkerjasama dengan keadaan orang lain.

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2010) menyatakan tentang kecerdasan dalam pribadi Gardner dalam definisi dasar mengenai kecerdasan emosional yang dicetuskan serta memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, diantaranya;

1. Mengenal Emosi Diri, dalam mengenali emosi diri individu mengenali perasaan yang akan ditimbulkan oleh dirinya, sehingga individu dapat mengarahkan dengan baik perasaan tersebut. Hal ini merupakan bagian dasar dari kecerdasan emosional, menurut para ahli psikologi menjelaskan bahwa kesadaran diri sebagai metamood yakni kesadaran seseorang akan perasaannya sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut, seseorang harus memiliki kesadaran dalam mengenali gejala emosinya supaya mampu untuk mengarahkan emosi yang negatif menjadi positif.
2. Mengenal Emosi Orang Lain, Mengenal orang lain merupakan sikap peduli individu dalam menunjukkan perasaan empatinya (dalam Firmansyah, 2010). Setiap individu yang memiliki empati yang tinggi akan mempunyai kesadaran diri. Semakin mampu terbuka dalam mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka semakin individu tersebut mengenali atau empati terhadap perasaan orang lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, apabila individu mampu mengenali emosi orang lain maka individu tersebut tidak akan mudah untuk melukai orang lain.
3. Mengendalikan Emosi, kemampuan individu dalam menetapkan perasaannya dalam ungkapan yang baik dan selaras, sehingga terciptanya keseimbangan dalam diri individu. Jika individu memiliki emosi yang tinggi yang dapat meningkat dalam kurun waktu yang lama akan mengganggu kestabilan individu tersebut (Goleman, 2009; dalam Firmansyah, 2010). Dengan mengendalikan emosi, seseorang dapat menjaga emosi yang meresahkan dapat terarah

merupakan pusat kesejahteraan emosi. Berdasarkan penjelasan tersebut, pentingnya individu dalam mengelola gejala emosinya dengan baik agar mampu mengarahkan perasaannya dengan baik pada orang lain.

4. Memotivasi Diri Sendiri, sebuah prestasi akan mudah diraih apabila individu memiliki kemauan yang besar dalam menggapai suatu tujuan hidupnya. Adapun strategi yang bisa dilakukan dalam menjalankannya adalah dengan cara berkerja keras, tekun dalam



mengerjakannya, mengesampingkan kepuasan serta memiliki dorongan dalam diri seperti antusiasme, gairah, optimis dan mempunyai keyakinan diri. Berdasarkan penjelasan tersebut, apabila individu memiliki prinsip dalam kehidupannya maka apapun yang menganggunya individu tersebut akan memiliki kemauan besar dalam mencapai tujuannya dengan baik.

5. Membina Hubungan, kemampuan individu dalam membina hubungan suatu ketrampilan yang telah menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi (dalam Firmansyah, 2010). Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa individu yang memiliki kemampuan dalam membina hubungan yang baik dalam lingkungannya akan diberikan reputasi yang baik pula. Namun, apabila individu tersebut memberikan reputasi yang buruk akan dirinya, maka tuntutan lingkungannya akan berdampak buruk pula.

3. Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional

Dalam proses dunia pendidikan, keberhasilan siswa dalam pembelajaran menjadikan faktor penentu keberhasilan. Menurut Goleman (dalam Triatna & Kharisma, 2008) kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor-faktor lain diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ), yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama. Teori Goleman (dalam Triatna & Kharisma, 2008) menyebutkan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (to manage our emotional life with

intelligence); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.



Menurut Elias dkk (2002) terdapat lima prinsip atau aspek yang membangun kecerdasan emosional anak, yaitu:

a. Sadari perasaan sendiri dan perasaan orang lain

Kesadaran diri mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional (Goleman, 2007). Demikian pula, kesadaran akan perasaan orang lain sangat penting, seperti contoh ilustrasi menurut Elias dkk (2002) jika anda bertanya kepada seorang anak remaja tentang perasaan temannya, kadang-kadang dia menjawab, “saya tidak tahu, peduli amat” seharusnya dia peduli, karena dengan mengetahui perasaan orang lain, dia akan berkesempatan memiliki interaksi positif dengan mereka, termasuk kadang-kadang untuk mendapatkan apa yang dia inginkan.

Berdasarkan uraian tersebut, ketika individu dengan sadar mengetahui perasaannya sendiri dalam keadaan apapun maka individu tersebut dengan mudah memahami perasaan orang lain. Misalnya individu telah melewati masa perkelahian dengan sahabatnya, sehingga pada sisi lain individu tersebut merasakan kekecewaan yang dalam. Namun individu tersebut memahami apa yang menjadi kekecewaan baginya dan sahabatnya sehingga individu tersebut menurunkan egonya dan menyelesaikan masalahnya dengan baik.

b. Tunjukkan empati dan pahami cara pandang orang lain

Menurut Goleman (2007) empati dibangun berdasarkan kesadaran diri, semakin terbuka kita pada emosi diri sendiri, semakin terampil kita membaca perasaan. Kemampuan berempati yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain, ikut berperan dalam pergulatan dalam arena kehidupan. Menurut Elias dkk (2002) memahami cara pandang orang lain

memberi kita akses pada apa yang mungkin sedang dipikirkannya, bagaimana dia memandang dan mendefinisikan sebuah situasi, dan apa yang mungkin hendak dilakukannya.



c. Atur dan atasi dengan positif gejala emosional dan perilaku

Lewat bukunya, *Emotional Intelligence*, Daniel Goleman telah mempopulerkan Marshmallow Test. Goleman (2007) Ia memberikan tantangan kepada anak usia empat tahun. Anak diberikan pilihan apabila dia mau menunggu sampai orang itu rampung menyelesaikan tugasnya, anda akan diberi dua bungkus marshmallow sebagai hadiahnya. Apabila tidak mau menunggu maka akan diberi sebungkus tetapi dia dapat memperolehnya saat itu juga. Anak itu memilih untuk menunggu dan dengan cerdas mencari kegiatan lain untuk mengisi waktu berkaitan dengan hasil psikologis dan perilaku lebih baik. Pilihan anak merupakan makna tes, Marshmallow Test berfokus pada melawan dorongan hati, dimana betapa pentingnya kemampuan menahan emosi dan kemampuan menahan dorongan hati melalui penundaan.

Menurut Elias dkk (2002) aspek lain dari pengendalian diri adalah kemampuan membatasi reaksi emosional terhadap suatu situasi, baik reaksi itu positif maupun negatif. Apabila anak mudah menjadi marah dan kehilangan kendali diri, maka mereka biasanya menumpahkan segala perasaan, namun terkadang anak sering mengekspresikan dengan cara yang tidak pantas, sehingga perlu mengajarkan kepada anak dan mempraktikkan pengendalian diri. Mengatasi perilaku impulsif jelas sangat penting, respon perilaku naluriah manusia terhadap konflik sering tidak efektif dalam mengatasi masalah-masalah semacam itu.

d. Berorientasi pada tujuan dan rencana positif

Salah satu hal terpenting tentang manusia adalah bahwa kita dapat menetapkan tujuan dan membuat rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Ini berarti bahwa umumnya hal-hal yang dilakukan orangtua dan anak-anak berorientasi pada tujuan (Elias et al., 2002).

Berdasarkan penjelasan tersebut, apabila seseorang memiliki prinsip dan pedoman dalam kehidupannya maka seseorang tersebut akan berusaha dalam mencapai tujuannya dengan sebaik-baiknya.

e. Gunakan kecakapan sosial positif dalam membina hubungan

Disamping memiliki kesadaran akan perasaan, kendali diri, orientasi tujuan dan empati, kemampuan berhubungan secara efektif dengan orang lain juga penting. Maka dari itu, individu memerlukan kecakapan sosial seperti komunikasi sehingga menemukan suatu pemecahan masalah.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa ketika individu dapat berkomunikasi dengan baik maka akan terjalinnya hubungan yang baik antar struktur sosial secara umumnya.

C. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Agresivitas

Keberhasilan siswa tidak hanya ditandai dengan prestasi akademisnya saja, tetapi juga harus dilihat dari kemampuan dalam mengendalikan perilakunya dalam beretika di lingkungan sekolah. Menurut Triatna (2008) Taraf inteligensi seseorang bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Emosional dalam hal ini sangat dibutuhkan, emosional menentukan apakah seseorang dapat atau tidak mengendalikan

perilakunya, khususnya agresivitas. Hude (2006) menyebutkan ekspresi emosi dalam bentuk tingkah laku cakupannya sangat luas, seluas aktivitas manusia itu sendiri. Tingkah laku agresivitas adalah contoh perlibatan diri dalam menghadapi berbagai ancaman sebagai upaya mekanisme pertahanan diri (*self-defense mechanism*). Semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak,



rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi (Goleman, 2007). Melihat kendali emosi, maka dilakukan tes *marshmallow*, seperti dikatakan Goleman (2007) menunjukkan untuk membayangkan anda sebagai anak berusia empat tahun dan seseorang mengajukan usul, seperti apabila anda mau menunggu sampai orang itu rampung menyelesaikan tugasnya, anda akan diberi dua bungkus *marshmallow* sebagai hadiahnya. Apabila anda tidak mau menunggu, anda hanya diberi sebungkus tetapi anda dapat memperolehnya saat itu juga. Pilihan si anak merupakan makna tes itu, pilihan tersebut memberikan gambaran cepat bukan saja mengenai perangai, melainkan tentang perjalanan yang barangkali akan ditempuh anak tersebut sepanjang hidupnya. Hal ini merupakan akar dari segala kendali diri emosional, sebab semua emosi, sesuai dengan sifatnya, membawa pada salah satu dorongan hati untuk bertindak.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa control emosi atau kendali emosi sangat berpengaruh terhadap tindakan yang akan diambil. Seseorang yang tidak dapat mengendalikan atau mengontrol emosi maka akan mengambil keputusan secara singkat untuk menentukan tindakannya. Segala tindakan yang telah diambil maka akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidupnya. Dalam hal ini kecerdasan emosional seseorang dapat mempengaruhi perilaku agresivitas seseorang. Pada dasarnya seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik maka dapat mengontrol tindakannya sehingga terhindar dari agresivitas yang merugikan orang lain dan dirinya sendiri.

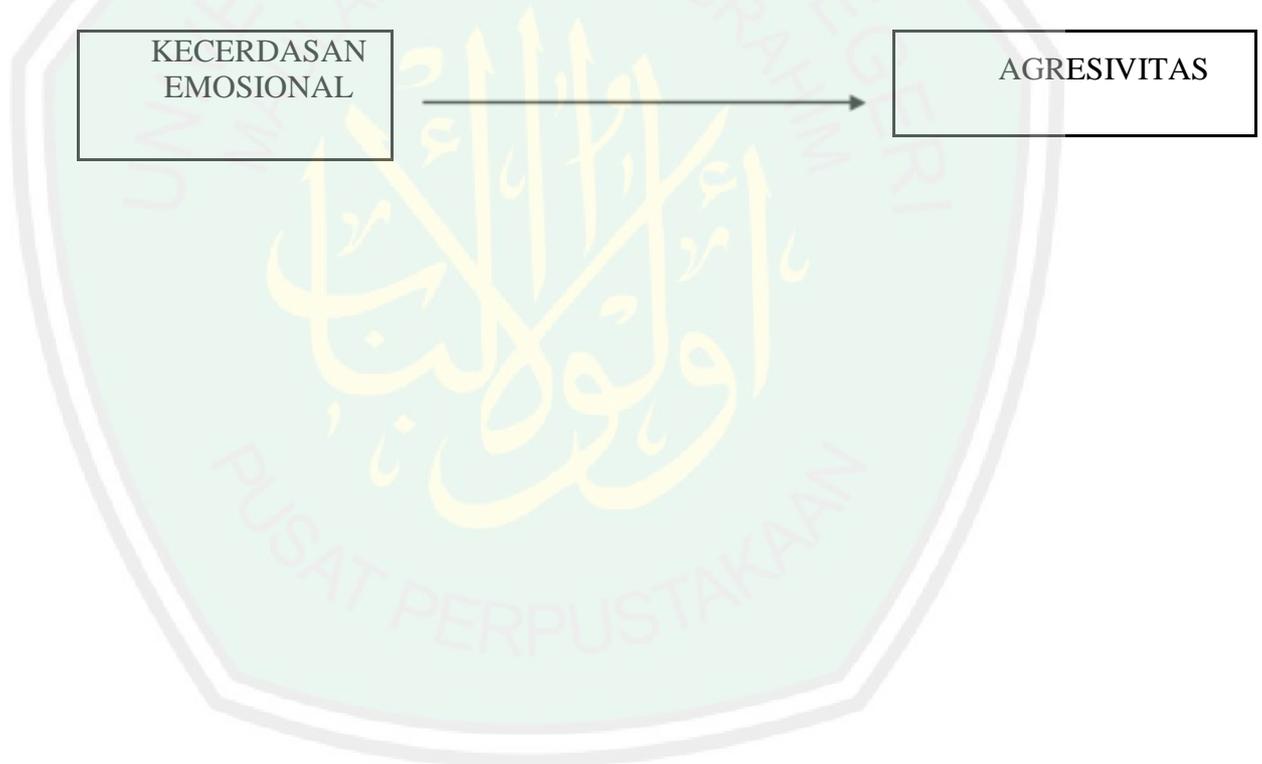
D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang berarti jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan dalam penelitian sehingga nanti terbukti melalui data yang telah terkumpul (Arikunto, 2012). Hipotesis diterima apabila terdapat ketepatan antara data yang terkumpul dari lapangan dengan pernyataan. Dalam penelitian ini, berikut hipotesis yang diambil yaitu:

H₁ : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap agresivitas

H₀ : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap agresivitas

Gambar 2.1 Struktur Hipotesis



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berarti memaparkan data-data yang ada dalam bentuk angka, kemudian dianalisa data-data tersebut hingga menunjukkan persentase lalu dideskripsikan (Arikunto, 2006). Menurut Azwar (2014) penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif berfokus pada analisis berbentuk angka, kemudian diolah dengan menggunakan metode statistic. Pada dasarnya, penelitian kuantitatif digunakan untuk pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas hipotesis. Hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik regression. Regression adalah pengukuran variable untuk mengetahui pengaruh di antara variabel-variabel yang diteliti, sejauh mana variabel satu berpengaruh dengan variabel yang lain. Tujuannya yaitu mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan variable moderator (Z).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu komponen teori yang paling dekat dengan data. Sebelum pengumpulan data dilakukan, identifikasi variable dilakukan dahulu, identifikasi tersebut bertujuan untuk membantu menentukan alat ukur dan teknik analisis ata yang relevan dengan tujuan penelitian (Azwar, 2012). Variabel kuantitatif terdiri dari variable bebas

(*independent*), dan variabel terikat (*dependent*). Baron dan Kenny (dalam Ghazali, 2013) mengemukakan bahwa variabel moderator dapat memengaruhi variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini berjudul pengaruh kecerdasan emosional terhadap agresivitas dengan gender sebagai variabel moderator pada siswa SMA Negeri 1 Tumpang. Berdasarkan landasan teori dan hipotesis dalam penelitian, skema variabel yang didapat sebagai berikut:

Gambar 3.1 Skema Variabel Penelitian



1. Variabel independen/ variabel bebas (X) : Kecerdasan Emosional
2. Variabel dependen/variabel terikat (Y) : Agresivitas

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Agresivitas

Agresivitas merupakan suatu respon yang memberikan respon yang merugikan orang lain, yang dapat diukur melalui empat bentuk agresivitas yang dikembangkan oleh Buss dan Perry (1992) yaitu agresif fisik, agresif verbal, rasa marah, dan sikap permusuhan.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali serta mengendalikan emosi dalam menyelesaikan masalah yangihadapinya . Adapun pendapat Goleman (2009) aspek yang menunjang kecerdasan emosional diantaranya, kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi,

empati dan keterampilan sosial.

A. Populasi dan Sampel

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah SMA Negeri I Tumpang, sekolah ini berlokasi di Jl. Kamboja, No. 10, Malanguko, Kec. Tumpang, Malang, Jawa Timur. Berikut populasi, sampel dan teknik sampling dalam penelitian ini :

1. Populasi

Populasi adalah sejumlah unit yang menjadi obyek sebuah penelitian. Menurut Margono (dalam Anna Ayu, 2014) menyebutkan seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Tumpang yang berjumlah sebesar 1.152 siswa/i.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (Aminah, 2014) sampel merupakan sebuah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Arikunto sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti.

Menurut Arikunto, untuk menetapkan jumlah sampel apabila jumlah subjek lebih dari 100, maka dapat diambil sampel yaitu sebesar 10%-15%, 20%-25%, dan bahkan lebih (Arikunto, 2006). Dari pendapat tersebut, peneliti menetapkan jumlah sampel

yang akan diambil yaitu 10% didapatkan hasil sejumlah 115 murid yang terdiri dari jenis kelamin perempuan dan laki-laki.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *Purposive Sampling*. Menurut Arikunto (2006) pengertiannya adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan kategori kelas yang memiliki kecenderungan agresivitas tinggi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode skala likert yaitu dengan menyebarkan angket. Untuk alat ukurnya, peneliti menggunakan skala kecerdasan emosional Daniel Goleman (1995) sebanyak 50 aitem, dan skala perilaku agresif Buss dan Perry (1992) sebanyak 29 aitem. Untuk pemberian skor dari skala ini, jawaban antara pernyataan yang bersifat favorabel dengan yang bersifat unfavourabel berbeda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Skor Instrumen

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (S)	4	1

Adapun alasan penulisan ini menggunakan empat alternatif jawaban adalah untuk melihat kecenderungan kearah setuju atau tidak setuju dikarenakan untuk menghindari adanya kecenderungan responden menjawab netral.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner atau angket untuk kecerdasan emosional dan agresivitas. Peneliti memberikan kuisisioner atau angket kepada siswa/siswi di SMA Negeri 1 Tumpang, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional terhadap agresivitas siswa laki-laki dan perempuan di sekolah. Adapun skala yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya;

1. Kecerdasan Emosional

Skala ini disusun berdasarkan lima indikator utama, sesuai dalam teori Daniel Goleman dalam jurnal *Emotional Intelligence Questionnaire*, yaitu mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (berempati), membina hubungan baik dengan orang lain. Adapun table blue print dari skala kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 *Blue Print* Kecerdasan Emosional

Aspek	Indikator	No. Aitem	Jumlah Aitem
Mengenali emosi diri (kesadaran diri)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyadari emosi diri • Memperbaiki situasi yang buruk 	1,2,4,12,16,20,21,31,35,47	10
Mengelola emosi diri	<ul style="list-style-type: none"> • Mengendalikan emosi dengan tepat • Mengatur emosi 	5,10,17,18,24,29,41,43,44,45	10
Memotivasi diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki rasa tanggung jawab dalam mengendalikan emosi • Mendorong diri untuk melakukan hal positif 	3,6,7,11,15,22,23,27,28,38	10
Mengenali emosi orang lain (empati)	<ul style="list-style-type: none"> • Peka terhadap perasaan orang lain 	13,14,25,26,30,36,39,42,48,49	10
Keterampilan sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Berkerjasama dengan baik • Memiliki komunikasi yang baik 	8,9,19,32,33,34,37,40,46,50	10
Jumlah Pernyataan		50	

2. Agresivitas

Skala ini disusun berdasarkan teori Buss dan Perry dalam jurnal *The Aggression Questionnaire* (1992) yang menyatakan bahwa ada 4 bentuk agresif, yaitu agresif fisik, verbal, marah, sikap permusuhan. Adapun tabel blue print dari skala agresivitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 *Blue Print* Skala Agresivitas

Aspek	Indikator	Aitem	Jumlah Aitem
Agresivitas Fisik	<ul style="list-style-type: none"> Menyerang Memukul 	1,2,3,4,5,6,7,8, 9	9
Agresivitas Verbal	<ul style="list-style-type: none"> Berdebat Menyebarkan gossip Bersikap sarkasme 	10,11,12,13,14	5
Agresivitas Marah	<ul style="list-style-type: none"> Benci Mudah marah 	15,16,17,18,19, 20,21	7
Sikap Permusuhan	<ul style="list-style-type: none"> Curiga Iri hati Dendam 	22,23,24,25,26, 27,28,29	8
Jumlah Pernyataan			29

E. Validitas Dan Reliabelitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan serta kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Atau lebih sederhananya, mampu atau tidaknya suatu alat ukur yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki (Azwar, 2007). Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dari suatu instrument, suatu intrumen dapat dikatakan valid apabila memiliki tingkat validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2006). Semua pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS 16.0 for windows*.

Azwar (2007) kriteria pengujian adalah jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka aitem aitem pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.

Apabila r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau r hitung negatif, maka aitem aitem pernyataanya tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid. Adapun hasil validitas uji coba penelitian sebagai berikut;

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

Aspek	No. Aitem		Jumlah
	Valid	Aitem Gugur	
Mengenali emosi diri (kesadaran diri)	1,2,4,16,20,21,31	12,35,47	10
Mengelola emosi diri	5,10,17,18,24,29,41,43,44,45	-	10
Memotivasi diri sendiri	3,6,11,15,22,23,27,28,38	7	10
Mengenali emosi orang lain (empati)	13,14,25,26,30,39,42,48,49	36	10
Keterampilan sosial	9,32,33,34,37,40,46,50	8,19	10
Total	43	7	50

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa skala kecerdasan emosional terdiri dari 50 aitem. Pada hasil uji validitas instrument menunjukkan bahwa terdapat 7 aitem gugur, sehingga untuk skala kecerdasan emosional memiliki 43 aitem yang valid. Adapun hasil validitas uji coba penelitian sebagai berikut;

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Agresivitas

Aspek	No. Aitem		Jumlah
	Valid	Aitem Gugur	
Agresivitas Fisik	1,2,3,8,9	4,5,6,7	9
Agresivitas Verbal	10,11,12,13,14	-	5
Agresivitas Marah	15,16,17,18,20,21	19	7
Sikap Permusuhan	22,23,24,25,27,28	26,29	8
Total	22	7	29

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa skala agresivitas terdiri dari 29 aitem. Pada hasil uji validitas instrument menunjukkan bahwa terdapat 7 aitem gugur, sehingga untuk skala agresivitas memiliki 22 aitem yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas memiliki arti sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Reabilitas sering disebut sebagai konsistensi atau keajegan, akan tetapi ide pokok dalam konsep reabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007).

Reabilitas menunjukkan bahwa apakah instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya tentunya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya sesuai dengan kenyataan, maka beberapa kali diambil hasilnya tetap sama. Sehingga reabilitas memiliki arti dapat dipercaya ataupun dapat diandalkan (Arikunto, 2006).

Pengukuran reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji statistika Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable atau terandal jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Pengujian realibilitas sebanyak 50 aitem variabel kecerdasan emosional dan 29 aitem variabel agresivitas untuk uji coba penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach yang terdapat pada *software* SPSS 16.0. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat dalam ikhtisar Uji Realibilitas Kuisisioner sebagai berikut;

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	Keterangan
1	Kecerdasan Emosional	0,896	Reliabel
2	Agresivitas	0,800	Reliabel

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa kedua skala memiliki hasil reliabel sekitar 0 sampai 1,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua skala tersebut reliabel dan layak untuk dijadikan sebagai instrument penelitian.

F. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software Microsoft excel 2016* untuk mengetahui nilai *mean* dan standar deviasi pada masing-masing variable. Kemudian dari hasil tersebut dilakukan pengelompokan menjadi tiga rentang kategorisasi yang tinggi, sedang dan rendah menggunakan norma kategorisasi. Adapun norma kategorisasi yang digunakan adalah sebagai berikut;

Tabel 3.8 Norma Kategorisasi

Kategori	Norma
Tinggi	$X > (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variable memiliki distribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov* karena diketahui jumlah responden lebih dari 50. Apabila signifikasi $p > 0,05$ maka data tersebut normal, sedangkan apabila nilai signifikasinya $p < 0,05$ maka data tersebut tidak normal.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variable memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Pada penelitian ini menggunakan uji linieritas yaitu *test for linierity*. Jika nilai *deviation for linieity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier. Namun jika nilai *deviation form linierity* kurang dari 0,05 maka tidak ada hubungan yang linier.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistic berikutnya. Menurut Joko Widiyanto (2010) dasar atau pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikasi $p < 0,05$ maka dikatakan bahwa populasi data adalah tidak sama (tidak homogen). Sedangkan, jika nilai signifikasi $p > 0,05$ maka dikatakan bahwa populasi data adalah sama (homogen).

5. Uji Hipotesis

Pada akhirnya terdapat kesimpulan dengan penolakan atau penerimaan hipotesis diawali oleh pengujian hipotesis yang kemudian hasil akhirnya yaitu hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan hipotesis tersebut (Prasetyowati, 2016). Uji hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan uji regresi linier sederhana dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ jika nilai $p < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara dua variable dan jika nilai $p > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antar dua variable.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

Pada tahun 1965 secara kelembagaan sudah berdiri Sekolah Menengah Atas (SMA) di Tumpang, yang merupakan pilot proyek IKIP Malang, dengan nama SMA PPSP (Sekolah Menengah Atas Proyek Perintis Sekolah Pembangunan), yang lazim disebut SMA Latihan IKIP Malang. Di wilayah Kabupaten Malang waktu itu yang mempunyai SMA hanya di Tumpang dan Lawang. Sebagai catatan, waktu itu prestasi anak didik cukup membanggakan. Ujian ikut vilia/Rayon SMA Negeri 3 Malang, rata-rata lulusan mencapai 100% meski dukungan sarana dan prasarana yang kurang memadai dan sangat minim sekali. Waktu itu lokasi sekolah berada di Jalan Setyawon (yang sekarang digunakan untuk Puskesmas Tumpang), dengan jumlah lokal kelas Cuma 3 (tiga) kelas, yang bertahan sampai tahun 1975. Selama kurun waktu 10 (sepuluh) tahun Pemerintah Daerah tidak mampu menyediakan gedung representif.

Secara kelembagaan SMA Latihan IKIP Malang dipindahkan ke SMA PPSP Malang, demikian pula secara kelembagaan kepengurusannya diserahkan pada pemerintah daerah Kawedanan Tumpang (Pembantu Bupati Kabupaten Malang untuk wilayah Tumpang, Pakis, Jabung, Poncokusumo) yang waktu itu dijabat oleh Bapak Imam Utomo (Almarhum). Untuk kelancaran pembinaan sekolah, kemudian dibentuk Yayasan Pendidikan Daerah Kawedanan Tumpang (YPDKT) di SMA Tumpang, dipimpin oleh Kepala Sekolah saat itu Drs. Machfud

Sodik, dan dilanjutkan oleh Drs. Chudlori Hasyim. Statusnya adalah swasta penuh, dengan nama SMA Tumpang.

Pada waktu penegerian tahun 1978 Kepala Sekolah dipegang oleh Abdul Syukur, BA., Wakil Kepala Sekolah dipegang oleh Abdul Djalil, BA., sedangkan Urusan Kurikulum dipegang oleh Warisan, BA, Urusan Kesiswaan dipegang oleh Harianto, BA., dan Koordinator Tata Usaha merangkap Keuangan dipegang oleh Agus Sarsilo, BA. Pada tahun 1983 SMA Negeri Tumpang mendapat limpahan Tanah Desa yang berlokasi di Desa Malangsuko, yang sekarang menjadi SMA Negeri 1 Tumpang, tepatnya di Jalan Kamboja 10 Malangsuko, Tumpang. Dan pada tahun ajaran 1984/1985 terjadi sejarah “bedol” SMA Negeri Tumpang dari Jalan Setyawan Tumpang ke Jalan Kramat Malangsuko, yang sekarang diganti dengan Jalan Kamboja 10 Malangsuko, Tumpang.

Demikianlah Sejarah singkat SMA Negeri Tumpang yang dimana memiliki Tiga Dasa Warsa yakni untuk menjadi Sekolah Unggulan sesuai dengan visi dan misi sekolah untuk mewujudkan sekolah unggulan yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas intelektual, cerdas emosional, cerdas spiritual, sehat jasmani dan rohani serta dicintai masyarakat.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Tumpang. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 13 sampai 17 Januari 2020. Pada mulanya, peneliti sudah menentukan kelas yang akan menjadi responden penelitian. Pengambilan data dilakukan ketika jam pelajaran dan ketika kelas tidak ada gurunya. Adapun gambaran subjek penelitian sebagai berikut;

Tabel 4.1 Jumlah Responden

		Jenis Kelamin		
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	laki-laki	53	46.1	46.1
	Perempuan	62	53.9	53.9
Total		115	100.0	100.0

Berdasarkan pada tabel tersebut, diketahui bahwa subjek perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Adapun jumlah yang diperoleh dari subjek laki-laki sebesar 53 siswa atau 46,1 %, sedangkan jumlah yang diperoleh dari subjek perempuan sebesar 62 siswi atau 53,9%. Kemudian dapat diketahui bahwa responden berasal dari kelas X MIA 4, XI IPS 4, XI IPS 5 dan XII IPS 4.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji melihat adakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistic parametik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 16.0 for *Windows* dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai signifikan dalam uji normalitas menggunakan teknik Kolmgorov-Smirnov $p > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa distibusi normal. Adapun hasil dari uji normalitas sebagai berikut;

Tabel 4.2 Kolmogorov- Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.85503204
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.037
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.575
Asymp. Sig. (2-tailed)		.896

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,896 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sehingga analisis statistic parametrik dapat dilanjutkan.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variable-variabel yang digunakan terdapat hubungan linier atau tidak. Uji linierity pada penelitian ini menggunakan Linierity test pada SPSS 16.0 for *Windows*. Apabila nilai signifikan dalam uji linieritas bernilai $p < 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang linier. Adapun hasil uji lineritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

**Tabel 4.3 Linierity Test
ANOVA Table**

			Df	F	Sig.
Agresivitas * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	37	.936	.579
		Linearity	1	.778	.380
		Deviation from Linearity	36	.940	.571
Within Groups			77		
Total			114		

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai Sig. deviation from linierity sebesar $0,571 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kecerdasan emosional terhadap agresivitas.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Adapun uji homogenitas pada masing-masing variable adalah sebagai berikut;

1. Kecerdasan Emosional

**Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Kecerdasan Emosional
Test of Homogeneity of Variances**

Kecerdasan Emosional			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.491	1	113	.485

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa variable kecerdasan emosional memiliki nilai signifikansi 0,485 atau $p > 0,05$ yang berarti bahwa variable kecerdasan emosional merupakan data homogenitas.

2. Agresivitas

**Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Agresivitas
Test of Homogeneity of Variances**

Agresivitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.004	1	113	.949

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa variable agresivitas memiliki nilai signifikansi 0,949 atau $p > 0,05$, sehingga memiliki arti bahwa variable agresivitas merupakan data homogenitas.

d. Hasil Analisis Deskriptif

Deskripsi data diperoleh untuk mengetahui karakteristik data penelitian yang dilakukan. Deskripsi data digunakan untuk menampilkan data supaya mudah dalam menginterpretasikannya. Laporan statistic yang telah diukur sebelumnya berupa *mean* (rata-rata), *standard deviation* (standar deviasi), nilai maksimum, dan nilai minimum. Berdasarkan data penelitian, maka deskripsi data dari variable kecerdasan emosional dan agresivitas adalah sebagai berikut;

Tabel 4.6 Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan emosional	115	107.00	154.00	128.1304	10.55439
Agresivitas	115	25.00	73.00	52.9478	8.88607
Valid N (listwise)	115				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skala kecerdasan emosional memiliki skor aitem terendah sebesar 107 dan skor aitem tertinggi sebesar 154 dengan *mean* 128,1 serta memiliki standar deviasi sebesar 10,554. Sedangkan, pada skala agresivitas memiliki skor terendah 25 dan skor tertinggi sebesar 73 dengan *mean* sebesar 52,947 serta memiliki standar deviasi 8,88. Adapun kategori data penelitian ini menggunakan kategorisasi rentang untuk masing-masing responden dengan pembagian menjadi tiga interval yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan kategorisasi pada masing-masing variable menggunakan bantuan SPSS 16.00 *for Windows* sebagai berikut;

a. Kecerdasan Emosional

Pada perhitungan kategorisasi pada skor empirik kecerdasan emosional menggunakan norma kategorisasi, maka didapatkan hasil sebagai berikut;

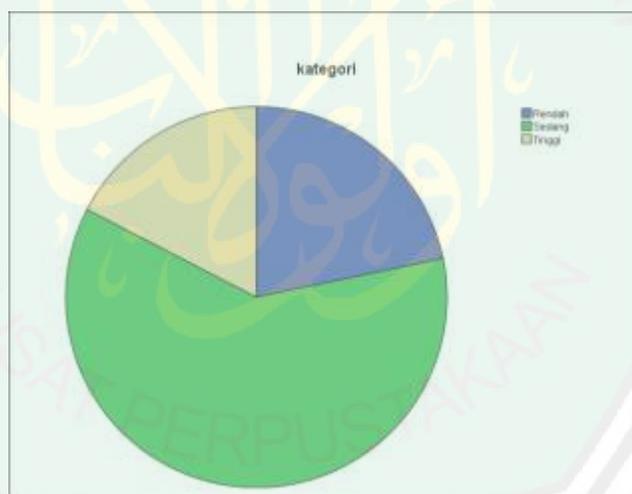
Tabel 4.7 Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Kategori	Norma	F	Persentase
Tinggi	$X > 139$	20	17,4%
Sedang	$118,5 \leq X \leq 138,5$	70	60,9%
Rendah	$X < 118$	25	21,7%
Total		115	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui dari 115 responden yang diteliti terdapat 20 siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah persentase sebesar 17,4%, dan terdapat 25 siswa yang berada pada kategori rendah dengan jumlah persentase 21,7%. Sisanya terdapat 70 siswa yang berada pada kategori sedang dengan jumlah persentase 60,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki kecerdasan emosional kategori sedang dan beberapa sisanya berada pada kategori tinggi dan rendah.

Adapun gambar histogram untuk memperjelas tabel tersebut adalah sebagai berikut;

Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Kecerdasan Emosional



b. Agresivitas

Pada perhitungan kategorisasi pada skor empiric agresivitas menggunakan norma kategorisasi, maka didapatkan hasilnya sebagai berikut;

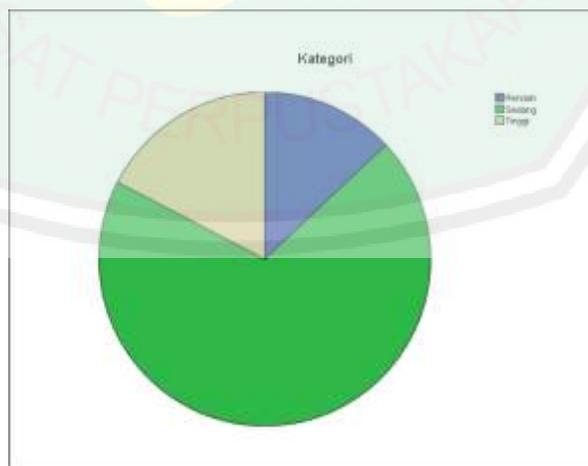
Tabel 4.8 Kategorisasi Agresivitas

Kategori	Norma	F	Persentase
Tinggi	$X > 62$	20	17,4%
Sedang	$44,5 \leq X \leq 61,5$	80	69,6%
Rendah	$X < 44$	15	13,0%
Total		115	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 115 responden terdapat 20 siswa yang memiliki agresivitas berada pada kategori tinggi dengan jumlah persentase 17,4%, dan terdapat 15 siswa berada pada kategori rendah dengan jumlah persentase 13,0%. Sedangkan untuk sisanya memiliki agresivitas sedang dengan jumlah persentase 69,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki agresivitas berada pada kategori sedang dan beberapa sisanya berada pada kategori rendah dan tinggi.

Adapun gambar histogram untuk memperjelas tabel tersebut adalah sebagai berikut;

Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Agresivitas



e. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Agresivitas

Pada penelitian ini, uji hipotesisnya menggunakan uji regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Variabel X (Kecerdasan Emosional) terhadap Variabel Y (Agresivitas) menggunakan bantuan *program SPSS version 16.0 for Windows*. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut;

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan ANOVA
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2541.491	2	2541.491	14.849	.000
	Residual	9926.909	112	171.154		
	Total	12468.400	114			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Agresivitas

Berdasarkan hasil pada tabel ANOVA dapat diketahui bahwa nilai signifikan $p < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variable. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variable kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap variable agresivitas pada siswa SMA Negeri 1 Tumpang.

Tabel 4.10 Model Summary Analisis Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 ^a	.204	.190	13.003

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) yang didapat sebesar 0,204. Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional memberikan sumbangsih 20,4% terhadap variabel Agresivitas, dan 79,6 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain, selain kecerdasan emosional.

b. Pengaruh Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional Terhadap Agresivitas

Analisis perspektif kecerdasan emosional digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya sumbangan secara efektif pada masing-masing aspek predictor terhadap keseluruhan efektivitas garis regresi yang digunakan sebagai dasar regresi. Adapun hasil perhitungan korelasinya sebagai berikut;

Tabel 4.11 Hasil Analisis Perspektif Kecerdasan Emosional

Aspek Kecerdasan Emosional	Sig.
a. Mengenal Emosi Diri	0,820
b. Mengelola Emosi Diri	0,796
c. Memotivasi Diri	0,810
d. Mengenal Emosi Orang lain (Empati)	0,834
e. Keterampilan Sosial	0,758

Pada tabel analisis aspek kecerdasan emosional diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang paling tinggi sebesar 0,834 yaitu aspek mengenali emosi orang lain atau empati, setelah itu diikuti oleh aspek mengenali emosi diri sendiri dengan nilai 0,820 dan berikutnya diikuti oleh aspek memotivasi diri dengan nilai 0,810. Kemudian ada aspek mengelola emosi diri dan keterampilan social dengan nilai 0,796 dan 0,758 yang berada mendekati taraf signifikansi yang sama. Kesimpulannya adalah kelima aspek kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), dan keterampilan social yang paling berpengaruh terhadap agresivitas yaitu aspek mengenali emosi orang lain (empati) dengan nilai signifikansi sebesar 0,820.

f. Analisis Tambahan

Adapun untuk mengetahui gambaran tingkat kecerdasan emosional ditinjau dari jenis kelamin dapat diketahui melalui *lavene's test equality of variances* dan *group statistics* dengan menggunakan SPSS 16.00 *for windows* sebagai berikut;

Tabel 4.12 Hasil Uji Beda Kecerdasan Emosional

Jenis Kelamin	Mean	F	Sig.
Laki-laki	128,00	0,491	0,485
Perempuan	128,24		

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat nilai signifikansi sebesar 0,485 ($p > 0,05$) dengan nilai F sebesar 0,491 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan

tingkat kecerdasan emosional antara siswa laki-laki dan perempuan. Meskipun keduanya memiliki skor mean yang berbeda yakni 128,00 pada laki-laki dan 128,24 pada perempuan, namun memiliki signifikansi yang melebihi 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional antara siswa laki-laki dan perempuan.

Sedangkan untuk mengetahui gambaran tingkat agresivitas ditinjau dari jenis kelamin dapat diketahui melalui *lavene's test equality of variances* dan *group statistics* dengan menggunakan SPSS 16.00 for windows sebagai berikut;

Tabel 4.13 Hasil Uji Beda Agresivitas

Jenis Kelamin	Mean	F	Sig.
Laki-laki	53,08	0,004	0,949
Perempuan	52,84		

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat diketahui terdapat nilai signifikansi sebesar 0,949 ($p > 0,05$) dengan nilai F sebesar 0,004 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat agresivitas antara siswa laki-laki dan perempuan. Sedangkan memiliki skor mean yang berbeda yaitu sebesar 53,08 pada siswa laki-laki dan 52,84 pada siswa perempuan, namun memiliki signifikansi melebihi 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan tingkat agresivitas antara siswa laki-laki dan perempuan.

D. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah kedua variabel yakni sebagai berikut;

1. Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Siswa SMA Negeri 1 Tumpang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 115 siswa sebagai responden penelitian terdapat 20 siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah persentase sebesar 17,4%, dan terdapat 25 siswa yang berada pada kategori rendah dengan jumlah persentase 21,7%. Sisanya terdapat 70 siswa yang berada pada kategori sedang dengan jumlah persentase 60,9%. Secara umum siswa SMA Negeri 1 Tumpang memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang. Menurut Albin (Nugraheni, 2011) berpendapat bahwa emosi merupakan suatu proses kemampuan individu dalam menggunakan segala perasaan dengan tepat dan benar. Sehingga, individu dapat memiliki respon yang positif dalam setiap kondisi yang dapat merangsang emosi-emosi negative tersebut.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan sosial, sehingga mampu memberikan kontribusi kepada masing-masing individu dalam mengelola emosi-emosi negative. Adapun Shapiro (1998) menyatakan kecerdasan emosional sangat berhubungan dengan berbagai hal yaitu perilaku moral, cara berfikir yang realistis, pemecahan masalah, interaksi sosial, emosi diri, dan keberhasilan baik secara akademis maupun pekerjaan. Siswa memiliki kegiatan sebagian besar dapat menghabiskan waktu dan energinya disekolah. Apabila sekolah tidak dapat memadai untuk memenuhi tuntutan dalam mencegah atau menangani gejala energinya, maka remaja dapat meluapkan

kelebihan energi ke arah yang tidak positif misalnya perkelahian. Hal ini menunjukkan betapa besar gejolak emosi dalam diri remaja ketika berinteraksi dengan lingkungan.

2. Tingkat Agresivitas Pada Siswa SMA Negeri 1 Tumpang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 115 siswa sebagai responden penelitian terdapat 20 siswa yang memiliki agresivitas berada pada kategori tinggi dengan jumlah persentase 17,4%, dan terdapat 15 siswa berada pada kategori rendah dengan jumlah persentase 13,0%. Sedangkan untuk sisanya memiliki agresivitas sedang dengan jumlah persentase 69,6%. Secara umum siswa SMA Negeri 1 Tumpang memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang. Buss & Perry (1992) menyatakan agresivitas adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun mental. Agresivitas menjadi dasar utama dalam keinginan individu untuk menyalurkan perasaan negative, seperti permusuhan atau tindakan agresivitas yang merugikan orang lain.

Adapun menurut Myers (2012) menyatakan bahwa agresivitas adalah perilaku negative melalui fisik atau verbal yang bertujuan untuk melukai orang lain. Jika perilaku tersebut melukai seseorang dikarenakan ketidaksengajaan, maka tidak dapat dikatakan sebagai agresivitas, akan tetapi apabila memiliki niat untuk mencelakakan seseorang maka hal tersebut dapat dikatakan agresivitas. Hal ini sejalan dengan pendapat penelitian yang dilakukan oleh Firman (2013) yang menunjukkan bahwa tindakan kejahatan dan agresivitas terkadang disebabkan oleh persoalan kecil, seperti kesalahpahaman, ketidakpuasan, dan pertengkaran, bahkan berakhir dengan pembunuhan, pembakaran, serta merusak fasilitas milik pribadi maupun umum.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Agresivitas Pada Siswa SMA Negeri

1 Tumpang

Berdasarkan hasil uji normalitas penelitian ini diketahui nilai signifikansi $0,896 > 0,05$, yang berarti bahwa data distribusi normal. Kemudian pada hasil uji linieritas diketahui bahwa terdapat hubungan yang linier dengan nilai *Sig. Deviation from linearity* sebesar $0,571 > 0,05$. Sedangkan pada uji homogenitas variabel kecerdasan emosional memiliki nilai signifikansi $0,485$ atau $p > 0,05$, dan variabel agresivitas memiliki nilai signifikansi $0,949$ atau $p > 0,05$ berarti bahwa kedua variabel memiliki data yang sejenis atau homogenitas. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan yaitu “Ada Pengaruh Kecerdasan Emosional (X) Terhadap Agresivitas (Y)” diterima dengan adanya nilai signifikansi sebesar $p < 0,05$, serta diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) yang didapat sebesar $0,204$. Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional memberikan sumbangsih $20,4\%$ terhadap variabel Agresivitas, dan $79,6\%$ lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain, selain kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengenali, mengelola dan mengendalikan emosi pada diri sendiri, memahami perasaan orang lain, menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, pemecahan masalah, serta berpikir realistis sehingga mampu berespon secara positif terhadap setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi tersebut (Nggermanto, 2008). Sedangkan menurut Rina Setiawati (2015) kecerdasan emosional diperlukan untuk mengatasi masalah kehidupan dan merupakan dasar penting untuk menjadi manusia yang penuh tanggung jawab, penuh

perhatian, penuh cinta kasih, produktif dan optimis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi suatu masalah yang dapat menimbulkan tekanan, dan mengendalikan emosi, sehingga mampu mengatasi tindakan agresivitas yang menguasai gejala diri individu yang negative.

Agresivitas adalah tingkah laku yang diarahkan untuk menyakiti seseorang maupun disekelilingnya yang menghindari perlakuan semacam itu. Perilaku agresif sendiri merupakan implikasi dari tindakan individu dengan emosi yang tidak terkontrol. Adapun agresif dapat berupa verbal maupun non verbal dan dapat terjadi akibat rangsangan internal maupun eksternal (Rinanda & Haryanta, 2017). Agresif merupakan salah satu bentuk dari emosi negatif, di mana ketika individu tersebut tidak mampu mengontrol emosinya maka yang terjadi adalah emosi negatif berupa perilaku agresif. Kematangan dalam mengontrol dan mengatur emosi inilah diperlukan guna mencegah perilaku agresif terjadi. Agresivitas yang dilakukan individu itu sendiri merupakan dampak dari stimulus yang diberikan lingkungan sekitar lalu direspon. Respon inilah yang terkadang salah dikarenakan seseorang individu tidak mampu mengatur dan mengelola emosinya, yang dapat mengakibatkan munculnya perilaku agresif. Dari hal ini terlihat bahwa kecerdasan emosi memiliki keterkaitan dengan agresivitas pada seseorang individu.

Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap agresivitas, yang berarti bahwa apabila individu memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka individu memiliki agresivitas yang rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna Ayu (2014) tentang “Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Agresivitas Siswa Kelas X Teknik Mesin

SMK 2 Kota Bengkulu”. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian diperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional dengan agresivitas dapat diterima dengan $r_{xy} = -0,709$ dengan $p = 0,00$ ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan yang negatif antara kecerdasan emosional dengan agresivitas siswa tersebut yang mayoritas daitempati oleh siswa laki-laki.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Antonia Rinda & Sumardjono (2011) memiliki hasil hipotesis yakni terdapat pengaruh yang sangat signifikan kecerdasan emosional terhadap agresivitas siswa. Dalam kehidupan pastilah membutuhkan kesadaran diri dan keterampilan untuk mengelola emosi. Agresivitas yang menjadi kebiasaan sangat membutuhkan kecerdasan emosional untuk mengubahnya menjadi emosi positif. Sejalan dengan pendapat Goleman pengendalian suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik (Tridhonanto, 2009). Sehingga apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain, orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat beberapa aspek dari variabel kecerdasan emosional dapat memengaruhi agresivitas yaitu, pada aspek mengenali emosi orang lain atau empati memiliki nilai signifikansi sebesar 0,834. Kemudian, aspek mengenali emosi diri sendiri memiliki nilai signifikansi 0,820 dan berikutnya diikuti oleh aspek memotivasi diri dengan nilai signifikansi 0,810. Sedangkan pada aspek mengelola emosi diri memiliki nilai 0,796, dan terakhir aspek keterampilan sosial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,758. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa yang paling dominan memengaruhi agresivitas adalah aspek mengenali emosi orang lain atau empati. Dari hal ini

kita ketahui bahwa ketika individu dapat mengenali emosi orang lain atau empati, maka individu tersebut dapat menghindari emosi yang negative.

Menurut hasil penelitian Gottman (Setyowati & Hartati, 2012) menunjukkan bahwa pentingnya memiliki kemampuan kecerdasan emosional dalam kehidupan. Dengan mengaplikasikan kecerdasan emosional dalam kehidupan akan berdampak positif baik dalam kesehatan fisik, keberhasilan akademis, kemudahan dalam membina hubungan dengan orang lain, dan meningkatkan resiliensi. Oleh karena itu, kecerdasan emosional terlihat dari bagaimana individu mampu memberikan kesan yang baik tentang dirinya, mampu mengungkapkan perasaannya dengan baik, mengendalikan perasaan serta berusaha menyetarakan diri dengan lingkungan sosialnya sehingga interaksi dengan orang lain dapat berjalan dengan baik.

4. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Agresivitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil uji beda antara masing-masing variabel dengan jenis kelamin diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan $p > 0,05$, meskipun memiliki nilai rata-rata yang berbeda pada siswa perempuan dan laki-laki. Pada variabel kecerdasan emosional diketahui siswa perempuan memiliki tingkat kecerdasan emosional lebih tinggi daripada siswa laki-laki dengan nilai rata-rata 128,24, sedangkan nilai rata-rata laki-laki 128,00. Kemudian pada variabel agresivitas diketahui bahwa siswa laki-laki lebih tinggi daripada perempuan dengan nilai rata-rata siswa laki-laki 53,08, sedangkan nilai rata-rata perempuan 52,84. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berliana

(2018) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan jenis kelamin dalam memengaruhi agresivitas yang memberikan pengaruh sebesar 1% saja dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,679 > 0,05$.

Menurut pendapat Myers (2012) mengungkapkan bahwa perempuan nampaknya lebih sering melakukan agresivitas dalam bentuk verbal yang tidak langsung, seperti menyebarkan gosip kejahatan. Sedangkan untuk laki-laki lebih banyak melakukan agresivitas fisik seperti melukai seseorang dengan perkelahian. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Masykouri (2007) menunjukkan bahwa anak laki-laki lebih banyak menyalurkan ekspresi agresivitas dibandingkan anak perempuan dengan perbandingannya sebesar 5 berbanding 1, artinya jumlah anak laki-laki yang melakukan agresivitas kira-kira 5 kali lebih banyak dibandingkan dengan anak perempuan. Agresivitas yang dilakukan laki-laki dan perempuan dapat dipengaruhi oleh kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa laki-laki memiliki ekspresi dominan, merespon, memulai serta menunjukkan agresivitas dalam bentuk fisik atau verbal sedangkan perempuan lebih kepada ekspresi emosional.

Masa remaja dianggap sebagai usia bermasalah karena memiliki emosi yang masih labil, menurut Nurihsan & Agustin (2013) berpendapat bahwa setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi, baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Sedangkan menurut Willis (2012) masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap, serta masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal, dan pembunuhan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa masa remaja merupakan

masa yang tidak mantap, remaja mengalami peralihan dan pencarian jati diri. Pada masa remaja dianggap sebagai usia bermasalah yang sering ditandai oleh sifat-sifat negatif pada diri remaja, sehingga masa ini seringkali disebut fase negatif karena rawan oleh pengaruh negatif seperti narkoba, kriminal, kejahatan atau kekerasan, dan agresivitasitas.

Adapun pendapat Erikson (dalam Yusuf, 2015) mengatakan bahwa apabila remaja gagal dalam mengembangkan rasa identitasnya, maka remaja akan kehilangan arah dan berdampak tidak baik bagi perkembangan dirinya. Akibatnya sebagian remaja mungkin akan mengembangkan perilaku menyimpang, perilaku kriminalitas, atau menutup diri dari masyarakat, seperti membolos sekolah, berperilaku asusila, melawan guru, dan sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh Families and Work Institute and The Colorado Trust (dalam Soetjningsih, 2004), melakukan penelitian tentang penyebab mengapa remaja melakukan tindakan kekerasan. Hasilnya, sebagian besar remaja mengaku mengalami kekerasan emosional dan fisik. Terdapat 575 remaja merasakan dirinya diejek, diolok-olok, atau dibicarakan hal-hal yang negatif oleh orang lain. Pengalaman ini sering dialami remaja di lingkungan sekolah, sehingga hampir 90% kekerasan terjadi di sekolah. Sedangkan 46% remaja pernah dipukul atau dilukai, dan sebanyak 35% remaja mengalami kekerasan dengan senjata atau serangan lainnya.

Menurut Triatna (2008) taraf inteligensi seseorang bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang karena ada faktor lain yakni emosional yang sangat dibutuhkan. Emosional menentukan apakah seseorang dapat atau tidak mengendalikan perilakunya, khususnya agresivitas. Sedangkan menurut Rinanda &

Haryanta (2017) Kecerdasan emosi sebagai sebuah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak senang secara berlebihan. Menjaga suasana hati dan menjaga agar beban tidak terlalu berat yang menyebabkan stres. Frustrasi tersebut adalah bentuk agresivitas. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku agresif yang seringkali menjadi suatu kebiasaan. Setiap perasaan emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur karena adanya perubahan keadaan.

Dari penelitian ini, dampak tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap kecenderungan agresivitas siswa. Kenyataan di lapangan, peneliti melihat dampak tingkat kecerdasan emosional siswa mempengaruhi agresivitas siswa tersebut. Bentuk-bentuk agresivitas yang peneliti kemukakan dalam penelitian tersebut sebagian besar nampak terlihat pada siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah atau tidak memiliki kontrol emosi yang baik. Terdapat hasil pengamatan awal tentang kondisi agresivitas siswa SMA Negeri 1 Tumpang yang menjadi responden dengan jumlah siswa yang termasuk memiliki agresivitas tinggi, setelah diuji melalui pengamatan ternyata terdapat siswa yang diasumsikan memiliki agresivitas tinggi tersebut tidak mengikuti jalannya instruksi dengan baik dan beberapa aitem ada yang belum terisi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran kecerdasan emosional pada siswa SMA Negeri 1 Tumpang menunjukkan bahwa dari 115 responden, terdapat 25 siswa memiliki skor kecerdasan emosional dengan kategori rendah (21,7%), terdapat 70 siswa yang memiliki skor kecerdasan emosional dengan kategori sedang (60,9%), dan terdapat 20 siswa yang memiliki kecerdasan emosional dengan kategori tinggi (17,4%).
2. Gambaran agresivitas pada siswa SMA Negeri 1 Tumpang menunjukkan bahwa dari 115 responden, terdapat 15 siswa yang memiliki skor agresivitas dengan kategori rendah (13,0%), terdapat 80 siswa yang memiliki skor agresivitas dengan kategori sedang (69,6%), dan terdapat 20 siswa yang memiliki agresivitas dengan kategori tinggi (17,4%).
3. Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan $p < 0,05$ antara kecerdasan emosional dengan agresivitas pada siswa SMA Negeri 1 Tumpang. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa maka semakin rendah agresivitas siswa, demikian pula sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi agresivitas siswa.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Kepada siswa disarankan hendaknya berusaha merubah diri ke arah yang lebih baik, seperti bersosialisasi yang baik, ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain dan mampu memahami dampak dari agresivitas tersebut serta dapat menghindari diri dan mengendalikan diri dari agresivitas,

2. Konselor/BK

Koselor diharapkan mengoptimalkan layanan konseling individual dan konseling kelompok baik didalam kelas maupun diluar kelas untuk memperkuat kecerdesan emosional siswa. Sehingga bisa tumbuh pula jiwa sosial, prososial, empati kepada oranglain. Baik yang berada dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini memiliki banyak kekurangan, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian ini disarankan lebih memperluas tempat penelitian dan mengembangkan model penelitian dengan moderator atau mediator variabel. Hal tersebut dapat menjadi perbandingan atau memperdalam mengenai kecerdasan emosional dan agresivitas serta pendukung variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminah, Y. (2007). *Hubungan Sikap Terhadap Akhlak Islami Dengan Kecenderungan Berprilaku Agresif (Studi Pada Siswa-Siswi Kelas 3 SMAN 1 Kec. Pangean Kab. Kuantan Singingi)*. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.
- Anantasari. (2006). *Menyikapi Agresivitas Anak*. Yogyakarta: Kanisius
- Aulya, A. Ilyas, A. Dan Ifdil. (2016). *Perbedaan Agresivitas Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan. Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET). Jurnal EDUCATIO Jurnal Pendidikan Indonesia Volume 2 No.1, Hlm. 92-97.*
- Atkinson, Rita L., dkk. (1983). *Pengantar Psikologi*. Alih Bahasa: Nurdjannah Taufiq. Jakarta: Erlangga.
- Ayu, Anna. (2014). *Hubungan kecerdasan emosional terhadap Agresivitas Pada Siswa Kelas X Teknik Mesin (TM) SMK N 2 Kota Bengkulu*. Skripsi. Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Bengkulu.
- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buss, A.H., & Perry, M. (1992). *The Aggression Questionnaire. Journal of Personality and Social Psychology*. 63 (3). 452-459.
- Berkowitz, L. (1995). *Agresivitas I Sebab dan Akibatnya*. Terjemahan Hartatni Woro susiatri. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Dwi, B. J., & Matulessy, A. (2012). *Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan agresivitas pada remaja*. Jurnal Psikologi Indonesia, 1(2), 99-104.
- Firmansyah, I. (2010). *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Triguna Utama Ciputat*. Skripsi. Jakarta: Tidak Diterbitkan.
- Gini, G., Pozzoli, T., & Hymel, S. (2014). *Moral disengagement among children and youth: A meta-analytic review of links to aggressive behavior. Aggressive Behavior*, 40(1), 56-68.
- Goleman, Daniel. (2007). *Emotional Intelligence Questionnaire*. Journal of Leadership Academy.
- Hude, M Darwis. (2006). *Emosi*. Jakarta: Erlangga.

- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo. 2009. Jakarta: Erlangga.
- Indrayana, P., & Hendrati, F. (2013). *Hubungan antara kecerdasan emosional dan konformitas kelompok teman sebaya dengan konsep diri remaja*. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 199-207.
- Krahe, B. 2005. *Agresivitas, Buku Panduan Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Masykouri. (2007). *Faktor penyebab anak beragresivitas*. Diakses dari <http://www.BelajarPsikologi.com>.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial Edisi 10*. Terjemahan oleh Aliya Tusyani. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nanda, Wahyu Dan Budhi, Irvan. (2018). *Perilaku Agresif Pada Siswa SMK di Yogyakarta*. *Jurnal Fokus Konseling*. Volume 4, No. 1, 1-8.
- Nggermanto, A. (2008). *Quantum Quotient, Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa.
- Nisfiannoor, M. & Yulianti, E. (2005). *Perbandingan Agresivitas Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh*. *Jurnal Psikologi*. Vol. 3 No. 1.
- Nurihsan, Agustin. (2013). *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Pamela M. Diamond, Eugene W. Wang and Jacqueline Buffington-Vollum. 2005. *Factor Structure Of The Buss-Perry Aggression Questionnaire (BPAQ) With Mentally Ill Male Prisoners*. *Criminal Justice And Behavior*, 32;546 DOI: 10.1177/0093854805278416
- Prayitno, E. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Putu, I & Hizkia, D. (2019). *Hubungan antara kecerdasan emosional dan agresivitas pada remaja madya di SMA Dwijendra Denpasar*. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol.6 No.2, 1125-1134.
- Rizky M, Ariati J. (2016). *Kecenderungan Agresivitas Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa Smp Di Semarang*. *Jurnal Empati*, Oktober 2016, Volume 5(4), 776-779.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setiawati, R. (2015). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresif Remaja*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Naskah Publikasi.
- Setyowati A., Hartati S., & Sawitri D. (2012). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Sriwahyuningsih, V dkk. (2016). *Hubungan Prasangka dan Frustrasi dengan Agresivitas Remaja*. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), Volume 2 Nomor 2, 2016, hlm 38-51.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penulis Fakultas Psikologi UI. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Triatna, Cepi dan Risma, Kharisma. (2008). *EQ Power Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional*. Bandung: Citra Praya.
- Widianingsih, R. (2013). *Hubungan antara Reaksi Frustrasi dengan Agresivitas Remaja SMPN 2 Kalasan*. Jurnal Psikologi, Vol. 1. No. 1.
- Willis, Sofyan S. (2012). *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, S. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaky, F. & Haryanta. (2017). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Agresivitas pada Atlet Futsal*. Gadjah Mada Journal Of Psychology Volume 3, No. 1, 2017: 37-4

Lampiran 1 Lembar Konsultasi

LEMBAR KONSULTASI

Nama : NANDA NABILAH PUSPITHASARI

NIM/Jurusan : 16410051 / PSIKOLOGI

Dosen Pembimbing : DR. H. RAHMAT AZIZ, M.SI

Judul : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AGRESIVITAS PADA SISWA SMA NEGERI 1 TUMPANG

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	TTD
1	4 September 2019	Konsultasi Judul	
2	20 September 2019	Konsultasi Judul, BAB I	
3	27 September 2019	Revisi BAB I dan konsultasi BAB II dan III	
4	9 Oktober 2019	Revisi BAB II dan BAB III, konsultasi Blueprint Skala	
5	18 Oktober 2019	Revisi Blueprint, Konsultasi Keseluruhan	
6	8 November 2019	Konsultasi Blueprint	
7	12 Januari 2020	Konsultasi Hasil Uji Coba	
8	31 Januari 2020	Konsultasi Hasil Penelitian	
9	14 Februari 2020	Konsultasi BAB IV	
10	06 Maret 2020	Revisi Pembahasan, Konsultasi BAB IV dan BAB V	
11	13 Maret 2020	Revisi BAB IV dan BAB V, Konsultasi Keseluruhan	

Dosen Pembimbing



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200112 1 001

Lampiran 2 Skala Penelitian

Nama : _____ **Kelas** : _____
Jenis Kelamin : P/L **Usia** : _____

Petunjuk Pengisian! Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini terlebih dahulu, kemudian pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai dengan dirimu, dengan memberi tanda check list (√) pada kolom yang telah tersedia, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai **TS** : Tidak Sesuai
S : Sesuai **STS** : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya segera menyadari ketika saya kehilangan kesabaran				
2	Saya dapat memperbaiki situasi buruk dengan cepat				
3	Saya dapat selalu memotivasi diri untuk melakukan tugas-tugas sulit				
4	Saya selalu dapat melihat hal-hal dari sudut pandang orang lain				
5	Saya adalah pendengar yang baik				
6	Saya tahu ketika saya bahagia				
7	Saya tidak menggunakan hati saya				
8	Saya biasanya dapat memprioritaskan kegiatan penting di tempat kerja dan melanjutkannya				
9	Saya pandai berempati dengan masalah orang lain				
10	Tidak pernah menyela pembicaraan orang lain				
11	Saya biasanya menyadari ketika saya sedang stres				
12	Orang lain jarang bisa mengetahui seperti apa suasana hati saya				
13	Kepuasan yang tertunda adalah kebajikan yang saya pegang				
14	Saya bisa tahu jika seseorang tidak senang dengan saya				
15	Saya pandai beradaptasi dan bergaul dengan berbagai orang				
16	Saya menjadi 'emosional'. Saya sadar akan hal ini				
17	Saya jarang terpengaruh pada orang lain.				
18	Saya tidak pernah membuang waktu				
19	Saya dapat mengatakan jika sebuah kelompok yang lain tidak rukun				
20	Setiap orang adalah hal yang paling menarik dalam hidup saya				
21	Ketika saya merasa cemas saya biasanya dapat menjelaskan alasannya				
22	Orang-orang yang payah tidak akan mengganggu saya				
23	Saya tidak mengolok-olok orang lain				
24	Saya biasanya mengerti mengapa orang menjadi sulit terhadap saya				

25	Saya suka bertemu orang-orang baru dan mengetahui apa yang membuat mereka sukai				
26	Saya selalu tahu ketika saya menjadi tidak masuk akal				
27	Saya dapat secara sadar mengubah pikiran atau suasana hati saya				
28	Saya percaya bahwa anda harus menyelesaikan hal-hal sulit dahulu				
29	Orang lain itu berbeda				
30	Saya perlu beberapa kelompok untuk membuat tugas saya menarik				
31	Kesadaran emosi saya sendiri sangat penting bagi saya setiap saat				
32	Saya tidak membiarkan situasi yang menekan atau orang-orang mempengaruhi saya saat saya meninggalkan tugas				
33	Kepuasan yang tertunda adalah suatu kebajikan yang saya pegang				
34	Saya bisa mengerti jika perilaku saya tidak masuk akal				
35	Saya suka mengajukan pertanyaan untuk mencari tahu apa yang penting bagi orang				
36	Saya dapat mengatakan jika seseorang telah membuat saya kesal				
37	Saya jarang khawatir tentang pekerjaan atau kehidupan secara umum				
38	Saya percaya pada setiap langkah di hari ini				
39	Saya bisa mengerti mengapa tindakan saya terkadang menyinggung orang lain				
40	Saya menjumpai bekerja dengan orang-orang rumit hanya sebagai tantangan untuk memenangkan mereka				
41	Saya dapat membiarkan kemarahan hilang dengan cepat sehingga tidak lagi mempengaruhi saya				
42	Saya dapat menahan emosi saya ketika saya itu diperlukan				
43	Saya selalu dapat memotivasi diri saya bahkan ketika saya merasa payah				
44	Saya kadang-kadang dapat melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain				
45	Saya pandai mendamaikan perbedaan dengan orang lain				
46	Saya tahu apa yang membuat saya bahagia				
47	Orang lain sering tidak tahu bagaimana perasaan saya tentang berbagai hal				
48	Motivasi telah menjadi kunci kesuksesan saya				
49	Alasan ketidaksepakatan selalu jelas bagi saya				
50	Saya biasanya membangun keakraban hubungan dengan mereka yang bekerja dengan saya				

Nama : _____ **Kelas :** _____
Jenis Kelamin : P/L **Usia :** _____

Petunjuk Pengisian! Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini terlebih dahulu, kemudian pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai dengan dirimu, dengan memberi tanda check list (√) pada kolom yang telah tersedia, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Sesekali saya tidak bisa mengendalikan keinginan untuk menyerang orang lain				
2	Terdapat provokasi yang cukup, saya bisa memukul orang lain				
3	Jika seseorang memukul saya, saya membalasnya				
4	Saya terlibat perkelahian sedikit lebih banyak daripada kebanyakan orang				
5	Jika saya harus menggunakan kekerasan untuk melindungi hak-hak saya, saya akan melakukannya				
6	Ada orang yang mendorong saya sangat jauh, sehingga saya akan balas dendam				
7	Saya tidak memikirkan alasan yang baik untuk memukul seseorang				
8	Saya telah mengancam orang yang saya kenal				
9	Saya menjadi sangat marah sehingga saya bisa merusak barang-barang				
10	Saya memberi tahu teman-teman saya secara terbuka, ketika saya tidak setuju dengan mereka				
11	Saya sering merasa tidak setuju dengan orang lain				
12	Ketika orang-orang mengganggu saya, saya dapat memberi tahu mereka apa yang saya pikirkan tentang mereka				
13	Saya tidak bisa menahan diri untuk berdebat ketika orang tidak setuju dengan saya				
14	Teman-teman saya mengatakan bahwa saya suka berdebat				
15	Saya cepat marah tetapi cepat mereda				
16	Ketika frustrasi, saya membiarkan kebencian saya muncul				
17	Terkadang aku merasa seperti tong mesiu yang siap untuk meledak				
18	Saya orang yang mudah marah				
19	Beberapa teman saya menganggap saya orang yang keras kepala				
20	Terkadang saya lepas kendali tanpa alasan yang jelas				
21	Saya kesulitan mengendalikan emosi				
22	Terkadang saya merasa sangat cemburu				
23	Kadang-kadang saya merasa telah mendapatkan ketiaktadilan dari kehidupan				

24	Orang lain sepertinya selalu mendapatkan istirahat				
25	Saya bertanya-tanya, mengapa kadang-kadang saya merasa sangat kecil di berbagai hal				
26	Saya tahu bahwa "teman" berbicara tentang saya di belakang saya				
27	Saya curiga terhadap orang asing yang terlalu ramah				
28	Kadang-kadang saya merasa ada orang menertawakan saya dibelakang				
29	Ketika orang-orang sangat baik, saya ingin tahu apa yang mereka inginkan				



Lampiran 3 Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

Uji Coba Skala Kecerdasan Emosional

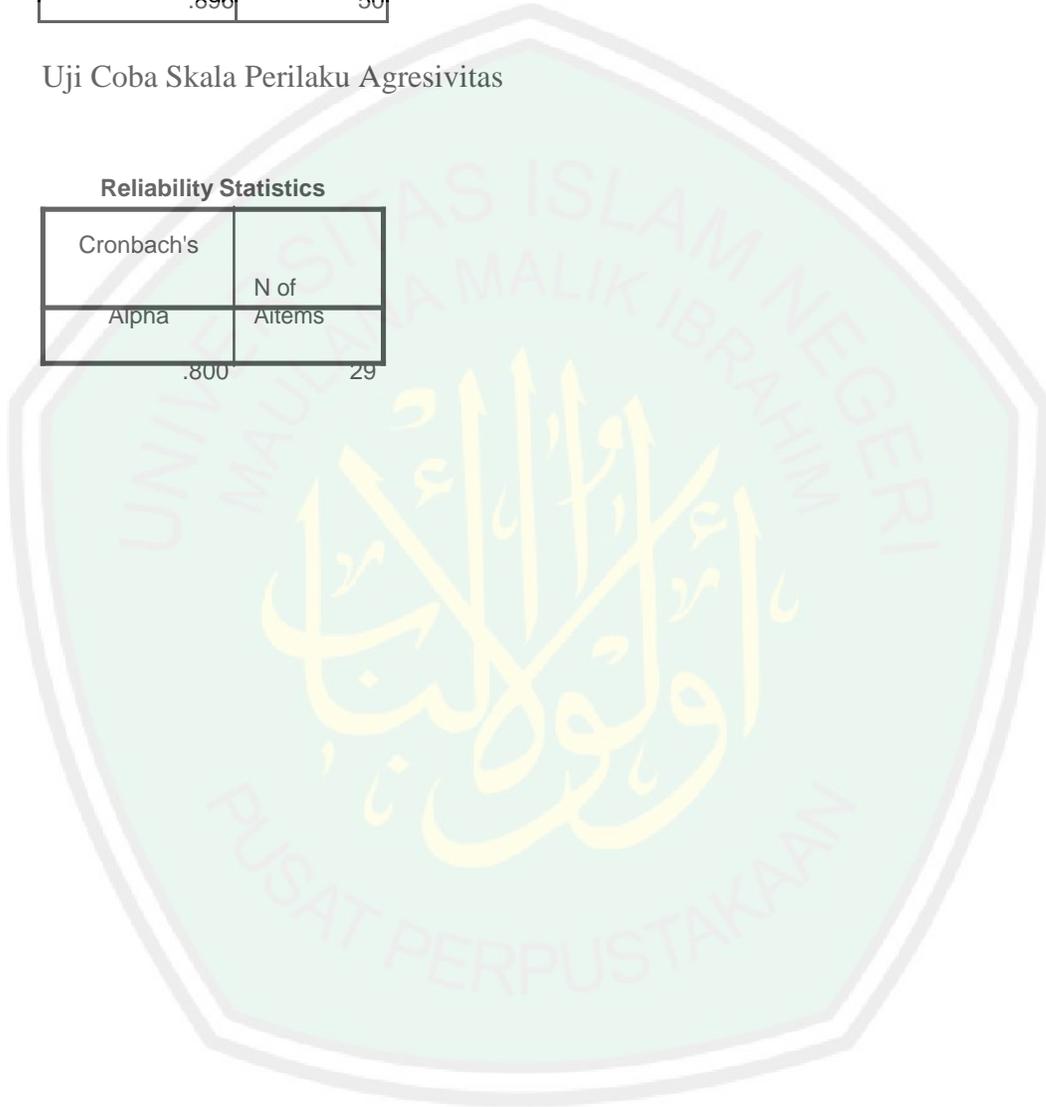
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Aitems
.896	50

Uji Coba Skala Perilaku Agresivitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Aitems
.800	29



Aitem-Total Statistics

	Scale Mean if Aitem Deleted	Scale Variance if Aitem Deleted	Corrected Aitem-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Aitem Deleted
aitem_1	141.21	205.317	.264	.895
aitem_2	141.60	200.670	.499	.893
aitem_3	141.46	199.317	.553	.892
aitem_4	141.42	200.631	.504	.893
aitem_5	141.42	197.695	.607	.891
aitem_6	141.08	199.950	.533	.892
aitem_7	141.33	208.525	.041	.898
aitem_8	141.31	208.092	.082	.897
aitem_9	141.35	199.085	.544	.892
aitem_10	141.75	204.149	.299	.895
aitem_11	141.04	201.785	.420	.893
aitem_12	141.29	204.807	.183	.897
aitem_13	141.69	199.368	.476	.893
aitem_14	141.21	197.913	.554	.892
aitem_15	141.27	198.712	.498	.892
aitem_16	141.42	203.057	.328	.895
aitem_17	141.75	201.681	.345	.894
aitem_18	142.10	204.095	.306	.895
aitem_19	142.12	218.452	-.434	.903
aitem_20	141.52	201.021	.415	.893
aitem_21	141.75	201.766	.341	.894
aitem_22	141.92	201.355	.388	.894
aitem_23	141.67	201.887	.358	.894
aitem_24	141.50	198.426	.580	.892
aitem_25	141.27	202.883	.347	.894
aitem_26	141.40	198.755	.514	.892
aitem_27	141.33	201.461	.390	.894
aitem_28	141.35	200.659	.515	.893
aitem_29	141.21	198.764	.562	.892
aitem_30	141.38	203.601	.285	.895
aitem_31	141.00	200.043	.568	.892
aitem_32	141.35	199.255	.488	.892
aitem_33	141.62	203.431	.290	.895
aitem_34	141.38	201.601	.423	.893
aitem_35	141.48	204.808	.225	.896
aitem_36	142.40	218.031	-.402	.903
aitem_37	141.62	201.048	.335	.895
aitem_38	141.29	198.296	.604	.891
aitem_39	141.33	200.993	.413	.893
aitem_40	141.73	200.797	.440	.893
aitem_41	141.29	202.594	.393	.894
aitem_42	141.25	200.574	.460	.893
aitem_43	141.33	202.567	.321	.895
aitem_44	141.42	200.716	.499	.893
aitem_45	141.58	196.589	.640	.891
aitem_46	141.06	198.741	.458	.893
aitem_47	142.29	215.360	-.230	.903
aitem_48	141.00	200.553	.456	.893
aitem_49	141.56	197.060	.654	.891

aitem_50	141.23	201.712	.332	.895
----------	--------	---------	------	------

**Aitem-Total
Statistics**

	Scale Mean if Aitem Deleted	Scale Variance if Aitem Deleted	Corrected Aitem- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Aitem Deleted
aitem_1	71.44	74.592	.339	.793
aitem_2	71.77	73.925	.395	.790
aitem_3	71.02	76.829	.221	.798
aitem_4	71.83	77.461	.169	.800
aitem_5	70.83	77.844	.133	.802
aitem_6	71.88	80.197	-.006	.804
aitem_7	71.96	82.551	-.217	.812
aitem_8	72.17	77.078	.219	.798
aitem_9	71.62	76.324	.220	.798
aitem_10	70.65	75.510	.411	.791
aitem_11	71.35	77.000	.246	.797
aitem_12	70.98	72.957	.535	.785
aitem_13	71.06	72.485	.525	.784
aitem_14	71.44	72.975	.347	.793
aitem_15	70.90	74.351	.353	.792
aitem_16	71.31	71.496	.570	.782
aitem_17	71.46	71.913	.482	.785
aitem_18	71.04	72.679	.497	.785
aitem_19	71.38	78.112	.118	.802
aitem_20	71.38	70.410	.631	.778
aitem_21	71.33	75.163	.364	.792
aitem_22	70.77	72.861	.608	.783
aitem_23	71.00	76.298	.231	.798
aitem_24	71.04	76.211	.308	.794
aitem_25	70.73	76.755	.198	.799
aitem_26	70.85	77.361	.191	.799
aitem_27	71.48	76.127	.270	.796
aitem_28	71.00	73.489	.447	.788
aitem_29	71.08	78.461	.101	.803

Lampiran 4 Deskripsi Subjek

No	NAMA	KELAS	USIA	Jenis Kelamin
1	Nur Fatimah	XMIA4	16	P
2	Roudlotul Lafaau B	XMIA4	15	P
3	Meylani Nur	XMIA4	15	P
4	Dewi Anggraeni	XMIA4	14	P
5	Putri Salsabilla	XMIA4	15	P
6	Arsy Callysta	XMIA4	15	P
7	Valentina Ayu	XMIA4	15	P
8	Tria Acmelia A	XMIA4	16	P
9	Kusuma Ayu N	XMIA4	15	P
10	Putri Ayu R	XMIA4	15	P
11	Rahmawati Fadila	XMIA4	15	P
12	Fannia Zata B	XMIA4	15	P
13	Ina Aqidatul Izah	XMIA4	15	P
14	Amelia Nur I	XMIA4	15	P
15	Dellita Aniarwati	XMIA4	15	P
16	Adinda Muhara D	XMIA4	15	P
17	Nike Andriyati	XMIA4	15	P
18	Nadia Firdausi N	XMIA4	15	P
19	Nabilla Raissa	XMIA4	16	P
20	Clarissa J.M	XMIA4	15	P
21	M. Airul Adib	XMIA4	16	L
22	M. Yusril Rasyad	XMIA4	16	L
23	Juan Mustaffa A	XMIA4	17	L
24	M. Haris Ridwan	XMIA4	15	L
25	M. Arfianto	XMIA4	16	L
26	Reza Putra	XMIA4	15	L
27	Dio Andika	XMIA4	15	L

28	Ananda Az Haruddin	XMIA4	15	L
29	M. Rizki Romadhony	XMIA4	16	L
30	Mukhammad Thoriq	XMIA4	15	L
31	Akhdan Rifqi	XMIA4	16	L
32	Ahmad Dafa Uun	XI IPS 4	17	L
33	Aldi Ananta B	XI IPS 4	16	L
34	AchmadFerdiansyah	XI IPS 4	16	L
35	M. Syaifullah	XI IPS 4	16	L
36	M. Rifqi Naufal P	XI IPS 4	16	L
37	Ridho Enggar	XI IPS 4	17	L
38	M. Syaifuddin	XI IPS 4	16	L
39	Rangga A	XI IPS 4	17	L
40	Fahdiansyah R	XI IPS 4	17	L
41	Eriyan Bagus	XI IPS 4	16	L
42	Moch. Afandi	XI IPS 4	16	L
43	Dani Aanggara	XI IPS 4	16	L
44	Faris Nugraha	XI IPS 4	16	L
45	Puji Nur Gustami	XI IPS 4	16	P
46	Nirina Ayu	XI IPS 4	17	P
47	Lutfia Rahmawati	XI IPS 4	16	P
48	Chikka Anatsya	XI IPS 4	16	P
49	Risa Dwi Nur	XI IPS 4	16	P
50	Nafila Kurnia Sari	XI IPS 4	16	P
51	Hayudya Caesar	XI IPS 4	16	P
52	Syadectra Paramitha	XI IPS 4	16	P
53	Rima Nur	XI IPS 4	17	P
54	A'al Kaidah	XI IPS 4	17	P
55	Eilda N. R	XI IPS 4	17	P
56	Tiara Nur M	XI IPS 4	16	P
57	Nailul M. S	XI IPS 4	15	P
58	Karlina Zhelda	XI IPS 4	16	P

59	Amalia Alfi K	XI IPS 4	16	P
60	Farrel Fahrudin Y	XI IPA 5	15	L
61	Ardy Bima W	XI IPA 5	16	L
62	Zidane Marvelo	XI IPA 5	16	L
63	M. Raffi A	XI IPA 5	16	L
64	Khrisna Zaky A	XI IPA 5	17	L
65	Pramuda Bayu	Xi IPA 5	17	L
66	M. Irfan Nur H	XI IPA 5	16	L
67	Patrisius Bimasena W	XI IPA 5	16	L
68	Dias Pirera	XI IPA 5	16	L
69	Fiqih Eza	XI IPA 5	16	L
70	Kharisma Pramiswara	XI IPA 5	17	P
71	Diva Nadia V	XI IPA 5	17	P
72	Khoirun Nisak	XI IPA 5	16	P
73	Faradillah S.M	XI IPA 5	16	P
74	Anastasia M. P	XI IPA 5	16	P
75	Irma Fifiana	XI IPA 5	16	P
76	Thitha Yesa A	XI IPA 5	15	P
77	Feby Tasyafia	XI IPA 5	16	P
78	Intan M. S	XI IPA 5	16	P
79	Verninda Inri M	XI IPA 5	16	P
80	Indana Zulfa	XI IPA 5	17	P
81	Fatimatus Zahroh	XI IPA 5	17	P
82	Defina Adestia	XI IPA 5	15	P
83	Happy Dwi Arifianti	XI IPA 5	16	P
84	Nadia Elis J	XI IPA 5	17	P
85	Intan Arsyaranru M	XI IPA 5	16	P
86	Minanda Farizka	XI IPA 5	16	P
87	Fatma Aisyah Ayu	XI IPA 5	16	P
88	Tahia Alfina S	XI IPA 5	16	P
89	Rahmadilah Umil	XI IPA 5	17	P

90	Choirunnisa Salshabilla	XI IPA 5	17	P
91	Kharismatul Hidayah	XI IPA 5	16	P
92	Muhammad Sandi	XII IPS 4	19	L
93	Akhda Seva	XII IPS 4	17	L
94	Andre Irawan U	XII IPS 4	17	L
95	Naufan Fahma	XII IPS 4	19	L
96	M. Naufal Andrianto	XII IPS 4	18	L
97	Hafidz Nuriansyah	XII IPS 4	17	L
98	Harera Biru	XII IPS 4	18	L
99	M. David R	XII IPS 4	18	L
100	Nita Ayu K	XII IPS 4	17	P
101	Bela Nur Faizah	XII IPS 4	18	P
102	Danisa Eka D	XII IPS 4	17	P
103	Hardina Rahmawati	XII IPS 4	17	P
104	Sri Wangi	XII IPS 4	18	P
105	Eva Prasanti	XII IPS 4	18	P
106	Husni Azahirah	XII IPS 4	17	P
107	Ismira Alkalista	XII IPS 4	18	P
108	Intan Tania P	XII IPS 4	17	P
109	Metha Aprilia N	XII IPS 4	18	P
110	Dea Sania A	XII IPS 4	18	P
111	Linda Dwi A	XII IPS 4	18	P
112	Putri Andini	XII IPS 4	17	P
113	Lihalimata P	XII IPS 4	17	P
114	Priska Arumsari	XII IPS 4	17	P
115	Umi Nur Izza	XII IPS 4	17	P

Lampiran 5 Tabulasi Data

A. Skala Kecerdasan Emosional

Bagian 1

1	2	3	4	5	6	9	10	11	13	14	15	16	17	18	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	48	49	50				
3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	114			
4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	149	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	1	3	4	1	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	146		
4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	1	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	142		
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	114			
3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	112		
2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	119		
2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	119		
2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	120	
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	123	
4	2	3	4	4	4	1	4	2	3	4	4	4	3	1	3	4	1	1	3	3	2	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142	
4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	4	1	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	136	
3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	125	
3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	3	4	126		
3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	125	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123	
3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	4	2	3	1	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	134	
3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	1	4	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	128
3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	131	
3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	115		
3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	125		
3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	116	
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	123	
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	123	

4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	154		
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117	
3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	131		
4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	153		
3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	1	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	133		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	134				
3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	129				
3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	120			
3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	121				
3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	123		
2	3	3	3	3	2	2	1	4	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	117
3	3	3	2	2	4	3	1	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	4	2	1	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	4	2	3	4	113				
3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	123			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	128	
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	151				
3	3	2	3	3	1	3	4	4	2	4	4	2	4	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	1	1	3	2	1	3	1	3	3	3	1	3	2	4	107						
3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123			
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124		
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117		
3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	116	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	134				
3	2	1	2	2	3	3	2	3	1	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	116		
3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	129			
3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	121					
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	125				
3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	1	4	4	2	3	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	139	
3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	2	2	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	140		
3	3	4	4	4	3	1	1	4	2	4	2	4	3	2	3	2	2	3	1	1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	4	130		
3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	148		
3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	2	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	134			

2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	140		
3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	134			
3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	135			
2	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	119				
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	131				
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	133				
4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	144				
3	3	4	4	2	2	3	1	4	3	4	3	3	1	2	4	4	2	1	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	129				
4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2	1	3	4	2	2	3	3	2	4	2	2	4	2	3	3	2	2	2	4	3	3	4	4	2	4	4	117				
3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	149			
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	128				
3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	145			
4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	1	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	131			
3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	2	2	4	1	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	3	4	2	1	4	2	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	135				
3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	133		
3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	134
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124		
4	3	2	4	2	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	4	3	2	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	138		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	137		
3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	119			
3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	146		
3	2	2	3	2	4	3	2	4	2	4	3	4	2	1	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	1	2	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	116					
3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	112				
3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	135		
2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	2	2	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	136			
3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	124		
3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	126		
3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	4	110		
3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	3	2	4	4	2	4	4	2	4	127		
2	2	3	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	1	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	1	3	4	2	2	3	1	4	2	4	1	3	3	4	120				

4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	146			
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	130				
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	140			
3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	142			
3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	124					
3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138				
3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	1	1	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	2	3	3	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	139					
3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	115					
3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	1	4	4	4	3	3	4	138			
4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	2	3	3	126				
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	2	2	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	128					
4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	140						
3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	117				
3	2	3	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	2	1	2	3	3	1	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	1	3	4	2	4	4	3	4	135					
3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	113				
3	1	3	2	3	3	3	3	4	1	3	1	4	3	2	2	3	2	4	4	2	3	2	3	4	2	3	3	2	1	3	3	3	3	1	3	4	2	3	4	4	3	3	118					
3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	115				
3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	117				
3	2	4	4	3	3	1	3	2	2	3	1	2	4	2	4	2	3	4	3	1	2	3	4	4	1	2	3	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	3	1	121
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	121				
3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	136	
3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	120	
4	3	3	3	2	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	3	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	2	4	129				
3	1	3	4	2	2	4	2	3	3	4	2	4	2	2	4	2	3	3	4	2	2	3	2	4	2	2	3	3	4	1	2	2	2	3	4	3	4	4	2	1	2	2	116					
3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117			
4	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	123		
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	118		
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	129			
3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	2	4	2	4	3	135				

B. Skala Perilaku Agresivitas

Bagian 2																						
1	2	3	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	20	21	22	23	24	25	27	28	
3	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	59
2	1	2	1	1	3	2	3	3	3	4	3	1	4	2	3	4	1	3	2	2	3	53
3	1	2	2	4	4	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2	46
4	4	4	1	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	1	4	2	1	3	1	1	1	55
3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	56
3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	60
3	1	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	3	3	1	3	3	2	47
3	1	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	3	3	1	3	3	2	47
3	1	2	2	1	3	2	1	2	2	3	2	1	2	2	1	3	3	1	3	3	2	45
2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	50
3	3	2	1	1	3	2	3	2	3	3	2	1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	59
1	1	1	1	1	3	2	1	2	2	2	1	1	2	1	3	1	1	1	2	3	3	36
2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	62
2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	55
2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	50
2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	52
2	1	2	2	1	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	1	2	2	52
1	1	1	1	1	2	2	3	1	3	3	2	1	2	2	3	3	2	1	2	4	2	43
1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	51
1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	3	1	3	36
2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	3	1	3	3	2	50
1	1	3	1	1	3	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	46
1	2	3	1	1	3	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	3	3	2	3	3	3	45
1	2	2	1	1	4	3	2	4	4	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	50

2	2	2	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	47
3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	1	3	3	2	56
2	2	3	1	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	72
2	3	3	3	1	4	3	3	2	2	3	1	1	3	3	2	4	1	2	2	3	2	53
2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	51
2	2	2	1	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	4	3	3	59
3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	3	3	3	3	1	3	50
2	2	4	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	56
2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	45
2	3	3	1	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	2	4	3	2	2	47
2	3	4	1	2	4	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	55
3	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	56
2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	4	3	3	2	2	4	2	2	59
2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	55
2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	58
3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	1	2	2	2	3	2	3	3	1	52
3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	63
2	2	2	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	47
1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	3	1	3	36
2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	51
3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	63
2	2	2	1	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	4	3	3	59
2	2	4	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	56
1	1	2	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	1	2	3	3	1	3	4	3	2	52
3	1	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	1	4	3	4	2	3	4	4	72
3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	4	3	4	63
4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	73
2	3	3	1	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	61
2	3	3	1	1	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	63
1	1	2	2	2	3	3	1	2	2	4	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	41

1	1	2	1	1	3	2	2	1	2	3	1	1	3	1	3	3	3	2	4	1	2	43
1	1	2	2	1	4	1	1	1	2	3	1	1	3	1	2	4	3	2	2	2	1	41
3	2	1	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	51
2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	47
2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	56
2	2	4	1	2	4	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	3	3	3	1	1	3	46
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	71
3	1	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	70
3	3	4	2	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	64
3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	4	2	3	56
3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	4	2	4	62
2	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	2	2	1	2	1	4	3	3	3	2	3	59
2	2	3	2	1	4	4	2	3	2	2	4	1	1	1	1	1	3	3	2	2	4	50
2	1	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	1	2	43
2	1	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	39
1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	46
2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	63
1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	25
2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	62
3	1	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	61
1	1	3	1	2	3	2	2	3	3	4	2	4	3	2	3	4	4	3	4	2	4	60
1	1	2	1	1	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	49
2	1	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	39
2	1	2	1	3	3	2	1	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	1	59
2	2	3	1	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	51
3	3	3	1	2	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	48
2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	4	2	4	58
2	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	55
3	2	1	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	1	3	2	3	2	2	2	3	3	50
4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	64

3	1	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	56
3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	1	3	3	54
3	2	3	1	2	3	2	4	3	3	3	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	54
3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	66
3	1	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	54
1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	25
1	2	3	1	1	3	3	4	1	1	3	3	1	1	2	1	3	3	1	3	2	2	45
2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	4	54
1	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	3	43
1	1	4	1	1	3	1	1	1	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	1	44
2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	65
3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	57
2	1	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	1	65
3	2	4	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	55
2	1	3	1	2	2	3	2	2	1	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	56
3	2	3	1	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	61
2	1	4	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	51
2	1	4	2	2	3	4	4	3	2	2	4	1	2	1	1	2	2	1	4	2	3	52
2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	48
2	1	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2	3	50
2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	57
3	2	3	1	3	3	2	1	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	4	65
1	2	2	1	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	1	3	63
2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	45
2	1	3	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	38
2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	51
2	1	1	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	2	43
2	1	3	1	1	3	3	1	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	53

Lampiran 6 Uji Asumsi

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan emosional	115	107.00	154.00	128.1304	10.55439
Perilaku Agresivitas	115	25.00	73.00	52.9478	8.88607
Valid N (listwise)	115				

Kategorisasi Data

1. Kecerdasan Emosional

Group Statistics

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kecerdasan Emosional	Laki-laki	53	128.00	11.312	1.554
	Perempuan	62	128.24	9.953	1.264

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kecerdasan Emosional	Equal variances assumed	.491	.485	-.122	113	.903	-.242	1.983	-4.171	3.687
	Equal variances not assumed			-.121	104.564	.904	-.242	2.003	-4.214	3.730

2. Perilaku Agresivitas

Group Statistics

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Agresivitas	Laki-laki	53	53.08	9.010	1.238
	Perempuan	62	52.84	8.851	1.124

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Agresif	Equal variances assumed	.004	.949	.142	113	.887	.237	1.670	-3.071	3.544
	Equal variances not assumed			.142	109.597	.888	.237	1.672	-3.077	3.550

Frekuensi Gender

Statistics

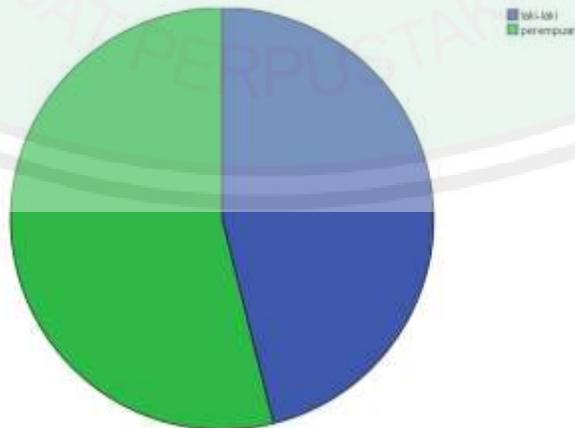
Jenis Kelamin

N	Valid	115
	Missing	0

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	53	46.1	46.1	46.1
	perempuan	62	53.9	53.9	100.0
Total		115	100.0	100.0	

Jenis Kelamin



Uji Normalitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Emosional ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perilaku Agresivitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.084 ^a	.007	-.002	8.89413

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Perilaku Agresivitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.765	1	62.765	.793	.375 ^a
	Residual	8938.922	113	79.106		
	Total	9001.687	114			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Perilaku Agresivitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.940	10.147		4.330	.000
	Kecerdasan Emosional	.070	.079	.084	.891	.375

a. Dependent Variable: Perilaku Agresivitas

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	51.4623	54.7665	52.9478	.74201	115
Residual	-2.87120E1	19.92074	.00000	8.85503	115
Std. Predicted Value	-2.002	2.451	.000	1.000	115
Std. Residual	-3.228	2.240	.000	.996	115

a. Dependent Variable: Perilaku Agresivitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.85503204
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.037
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.575
Asymp. Sig. (2-tailed)		.896
a. Test distribution is Normal.		

Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku Agresivitas *	115	100.0%	0	.0%	115	100.0%
Kecerdasan Emosional						

Report

Perilaku Agresivitas

Kecerdasan Emosional	Mean	N	Std. Deviation
107	58.0000	1	.
110	58.0000	1	.
112	54.5000	2	7.77817
113	55.0000	2	.00000
114	57.5000	2	2.12132
115	47.3333	3	12.66228
116	54.4000	5	11.58879
117	52.0000	7	8.88819
118	53.5000	2	3.53553
119	51.7500	4	7.08872
120	50.5000	4	4.93288
121	53.0000	4	3.82971
123	48.0000	8	5.63154
124	56.5000	4	9.53939
125	53.2500	4	5.96518
126	48.6667	3	6.02771
127	55.0000	1	.
128	50.5000	4	8.18535
129	58.0000	6	9.93982
130	64.5000	2	12.02082
131	53.2500	4	5.31507
133	51.7500	4	5.96518
134	49.8333	6	8.30462
135	49.6000	5	10.43072
136	48.3333	3	11.59023
137	25.0000	1	.
138	57.0000	3	5.19615
139	48.5000	2	33.23402
140	55.7500	4	10.93542
142	56.0000	3	2.64575
144	46.0000	1	.
145	62.0000	1	.
146	57.0000	3	9.64365
148	61.0000	1	.
149	58.5000	2	7.77817
151	55.0000	1	.
153	72.0000	1	.
154	50.0000	1	.
Total	52.9478	115	8.88607

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Agresivitas * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	2792.704	37	75.478	.936	.579
		Linearity	62.765	1	62.765	.778	.380
		Deviation from Linearity	2729.938	36	75.832	.940	.571
	Within Groups		6208.983	77	80.636		
Total			9001.687	114			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Agresivitas * Kecerdasan Emosional	.084	.007	.557	.310

Lampiran 7 Uji Hipotesis
Regresi Linier Sederhana

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Emosional ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perilaku Agresivitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 ^a	.204	.190	13.003

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2541.491	2	2541.491	14.849	.000
	Residual	9926.909	112	171.154		
	Total	12468.400	114			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Perilaku Agresivitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.808	2.894		12.857	.000
	Kecerdasan Emosional	0.240	.079	.136	2.597	

a. Dependent Variable: Perilaku Agresivitas

Pengaruh Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional Terhadap Agresivitas

Correlations

		Mengenal Emosi Diri	Mengelola Emosi Diri	Memotivasi Diri	Empati	Keterampilan Sosial	Total
Mengenal Emosi Diri	Pearson Correlation	1	.532**	.595**	.644**	.580**	.820**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115
Mengelola Emosi Diri	Pearson Correlation	.532**	1	.571**	.539**	.447**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115
Memotivasi Diri	Pearson Correlation	.595**	.571**	1	.569**	.497**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115
Empati	Pearson Correlation	.644**	.539**	.569**	1	.621**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	115	115	115	115	115	115
Keterampilan Sosial	Pearson Correlation	.580**	.447**	.497**	.621**	1	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	115	115	115	115	115	115
Total	Pearson Correlation	.820**	.796**	.810**	.834**	.758**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	115	115	115	115	115	115

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8 Analisis Tambahan

Uji Beda Kecerdasan emosional dengan jenis kelamin

Kecerdasan Emosional

Group Statistics

Jenis Kelamin		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kecerdasan Emosional	Laki-laki	53	128.00	11.312	1.554
	Perempuan	62	128.24	9.953	1.264

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kecerdasan Emosional	Equal variances assumed	.491	.485	-.122	113	.903	-.242	1.983	-4.171	3.687
	Equal variances not assumed			-.121	104.564	.904	-.242	2.003	-4.214	3.730

Uji Beda Perilaku Agresivitas dengan jenis kelamin

Group Statistics

Jenis Kelamin		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Agresivitas	Laki-laki	53	53.08	9.010	1.238
	Perempuan	62	52.84	8.851	1.124

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Agresif	Equal variances assumed	.004	.949	.142	113	.887	.237	1.670	-3.071	3.544
	Equal variances not assumed			.142	109.597	.888	.237	1.672	-3.077	3.550